



**DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA KEJENUHAN
BELAJAR TERHADAP INSTABILITAS EMOSIONAL
(Studi Kasus Pada Pelajar SMP di Mejabung Kelurahan Panggung
Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi
Strata Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SIWI NURKHARISMAWANTI
NPM 1117500006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
TAHUN 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar SMP di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)” disetujui untuk dipertahankan dihadapkan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, Juli 2021

Mahasiswa



Siwi Nurkharismawanti
Npm. 1117500006

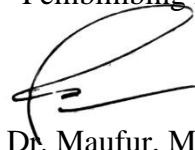
Disetujui:

Pembimbing I,



Renie Tri Herdiani, M.Pd
NIPY. 31452551983

Pembimbing II,



Dr. Maufur, M.Pd
NIP. 19560226198231001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar SMP di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)" telah dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 13 Agustus 2021

Sekretaris



Mulyani, M.Pd
NIDN. 0615107502

Ketua



Dr. Sutji Mulyani, M.Hum
NIDN. 0625077001

Anggota Penguji

Penguji I



Mulyani, M.Pd
NIDN. 0615107502

Pembimbing I,



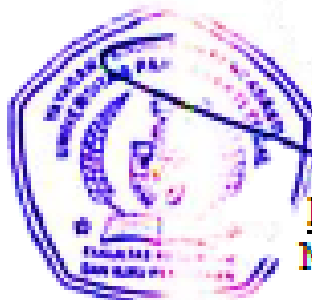
Rerie Tri Herdiani, M.Pd
NIDN. 0625058301

Pembimbing II,



Dr. Maufur, M.Pd
NIDN. 0026025601

Disahkan,
Dekan



Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar SMP di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)" beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, Agustus 2021



kan
Siwi

SIWI NGIKHATISMawanti
NPM. 1117500006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Kadang ada banyak sekali hambatan dan kejenuhan saat hendak menggapai mimpi, maka dari hambatan itu akan menjadi jembatan ke mimpimu menjadi kenyataan"

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini untuk :

1. Ibu dan Kakaku tercinta, Ibu Murwanti dan Nurliana Arumawanti yang selalu memberikan doa dan mendukung sepenuh hati dalam penyusunan skripsi ini, serta Alm. Bapak yang selalu saya rindukan.
2. Untuk Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal

PRAKATA

Shalawat serta salam penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar SMP di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi, saran, dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd selaku Rektor UPS Tegal yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Dr. Suriswo, M.Pd Dekan FKIP UPS Tegal yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian studi
3. Ibu Mulyani, M.Pd selaku Ketua Progdil Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal
4. Ibu Renie Tri Herdiani, M.Pd selaku Pembimbing I telah membimbing, memberikan arahan, menyetujui proposal hingga skripsi penulis selesai
5. Bapak Dr. Maufur, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan saran, tenaga, waktu, dan istirahatnya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.

6. Para Dosen ProgdI Bimbingan dan Konseling beserta staff Tata Usaha FKIP UPS Tegal yang telah memberikan bantuannya
7. Ibu, Kakak, serta Alm. Bapak yang telah memberikan semangat, doa tiada henti untuk menyemangati saya sampai dititik ini.
8. Teman-teman saya yang telah membantu, memberikan motivasi, semangat, dan telah melalui berbagai rintangan .

Akhir, dan selalu menemani setiap langkah saya dalam pembuatan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan.

Tegal, Agustus 2021



Siwi Nurkharismawanti
NPM. 1117500006

ABSTRAK

NURKHARISMAWANTI, SIWI.2021.*Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar SMP di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal).* Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Renie Tri Herdiani, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Maufur, M.Pd

Kata Kunci : Pembelajaran Jarak Jauh, Kejenuhan Belajar, Instabilitas Emosional Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran siswa selama pembelajaran jarak jauh, tingkat kejenuhan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19, dan dampak kejenuhan belajar terhadap instabilitas emosional remaja.

Pelaksanaan penelitian ini berada di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif Studi kasus. Sumber data primer yang diambil adalah Siswa SMP di Mejabung Kelurahan Panggung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta catatan lapangan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efektif bagi siswa salah satunya adalah kejenuhan belajar. Metode yang digunakannya pun menggunakan aplikasi *Zoom, Google Classroom, Google Meet.*

Dampak dari kejenuhan belajar yaitu siswa tidak paham materi yang diberikan, capaian belajar yang menurun, dan emosional yang tidak stabil. Akibat emosi yang tidak stabil membuat siswa merasakan keresahan dan motivasi belajar yang menurun. Sulit bagi pelajar ketika melaksanakan pembelajaran ketika emosi mereka yang tidak stabil, emosi berpengaruh besar sehingga proses dan hasil belajar akan dilihat dari bagaimana mereka mengatur emosinya.

ABSTRAC

NURKHARISMAWANTI, SIWI.2021. *"The Impact of Distance Learning on Learning Saturation on Emotional Instability (Case Study on Junior High School Students in Mejabung, Panggung Village, East Tegal District, Tegal City)"*. Thesis. Guidance and counseling. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University, Tegal.

Supervisor I : Renie Tri Herdiani, M.Pd

Supervisor II : Dr. Maufur, M.Pd

Keyword : Distance Learning, Burnout, Emotionally unstable

This study aims to know how students' learning methods during distance learning, the level of student burnout in dealing with the distance learning process during the Covid-19 pandemic, and the impact of learning saturation on adolescent emotional instability. The implementation of this research is in Mejabung, Panggung Village, East Tegal District, Tegal City.

This study uses a qualitative case study research method. Primary data sources taken are junior high school students in Mejabung, pKelurahan Panggung. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation as well as field notes.

The results of research conducted during distance learning are considered less effective for students, one of which is learning saturation. The method he uses also uses the Zoom application, Google Classroom, Google Meet.

The impact of learning saturation is that students do not understand the material provided, learning achievement decreases, and is emotionally unstable. As a result of unstable emotions, students feel anxiety and decreased learning motivation. It is difficult for students when carrying out learning when their emotions are unstable, emotions have a big influence so that the learning process and results will be seen from how they regulate their emotions

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran Jarak Jauh	7
a. Pengertian	7
b. Manfaat pembelajaran jarak jauh	9
c. Metode pembelajaran jarak jauh	10
d. Kendala pembelajaran jarak jauh	12
2. Remaja	13
a. Pengertian.....	13
b. Tugas Perkembangan Masa Remaja	14

c. Emosional remaja.....	16
3. Kejenuhan Belajar.....	17
a. Pengertian	17
b. Penyebab kejenuhan belajar.....	20
c. Solusi Kejenuhan Belajar.....	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Desain Penelitian.....	27
B. Prosedur Penelitian.....	28
C. Sumber Data	29
D. Wujud Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Penyajian Hasil Analisis.....	37
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Persiapan Penelitian	39
2. Lokasi Penelitian	41
3. Profil Objek (Sumber Data Primer dan Sekunder)	54
4. Latar Belakang Objek	56
5. Analisis Data	58
a) Analisis Pra Lapangan	59
b) Analisis Lapangan.....	59
c) Analisis Setelah di Lapangan	61
6. Hasil Penelitian	61
a. Penyebab Pelajar mengalami Kejenuhan.....	62
b. Tingkat Kejenuhan Pelajar dalam Pembeelajaran Jarak Jauh.....	63

c. Dampak Kejenuhan Belajar Pada Instabilitas Emosional Pelajar.....	64
d. Membandingkan Hasil Pengamatan Dengan Hasil Wawancara.....	66
B. Pembahasan	68
1. Dari Sisi Penggunaan Teori	68
a) Pembelajaran Jarak Jauh	68
b) Perkembangan Remaja.....	70
c) Kejenuhan Belajar.....	71
2. Dari Sisi Penggunaan Metode.....	73
a) Teknik Wawancara.....	73
b) Teknik Observasi	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	30
Tabel 3.2.....	31
Tabel 3.3.....	33
Tabel 3.4.....	34
Tabel 4.1.....	43
Tabel 4.2.....	43
Tabel 4.3.....	44
Tabel 4.4.....	44
Tabel 4.5.....	46
Tabel 4.6.....	51
Tabel 4.7.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	19
Gambar 2.2	25
Gambar 3.1	27
Gambar 4.1	42
Gambar 4.2	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	83
Lampiran 2	87
Lampiran 3	88
Lampiran 4	94
Lampiran 5	108
Lampiran 6	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 dihebohkan dengan adanya virus corona (Covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan dan menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Adanya pandemi ini masyarakat membuat jarak sosial menimbulkan konsekuensi kesehatan mental. Dampak yang terjadi tidak hanya bidang sosial dan ekonomi saja, akan tetapi juga sektor bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan maupun kemampuan diri dan keterampilan yang dapat dilihat dari tingkah laku setiap orang.

Pendidikan dalam pengertian secara umum adalah sebagai usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia (Sadikin & Hamidah, 2020: 216).

Dalam pendidikan ada penjenjangan, dari pendidikan sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pelajar SMP merupakan remaja yang berusia 12-15 tahun. Dengan demikian pelajar SMP umumnya berada pada kategori remaja awal. Secara umum mereka memiliki ciri psikologis yaitu masa pembentukan jati diri,

emosional yang belum stabil, banyak masalah, tidak realistis, dan berada pada masa kritis. Dalam remaja awal kerap memiliki pola pikir yang bisa dikatakan “tidak mau dianggap anak-anak tetapi juga belum bisa disebut dewasa”.

Salah satu akibat dari pandemi, selain anjuran pemerintah yang dituntut untuk tetap dirumah, pembelajaran yang biasa terjadi secara tatap muka pun berubah menjadi belajar jarak jauh atau daring. Kurikulum serta proses pembelajaran di wilayah Indonesia diubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah atau *School from home* (SFH). Metode yang digunakannya pun berubah menyesuaikan pembelajaran sekarang yaitu mengandalkan ceramah dalam proses daring/ belajar *online*. Tujuan diterapkannya hal ini agar memutus rantai penyebaran covid-19 namun tetap belajar.

Proses pembelajaran secara daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan pelajar tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran dilakukan melalui aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet misalnya aplikasi pembelajaran zoom, classroom, telegram, ataupun youtube dan whatsapp untuk pendukung dalam pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memastikan pelajar mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun ditempat yang berbeda. Proses daring ini berlangsung menyesuaikan kebijakan dari sekolah masing-masing ada yang sehari 45 menit per pelajaran, ada yang 1 jam pembelajaran tiap

pelajaran serta terdapat sekolah yang sudah memiliki jadwal pembelajaran jarak jauh selama 4 jam per harinya.

Diketahui dari jurnal “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Sekolah Dasar Selama Covid-19” Volume 2, tahun 2020 hal 13 penulis Sari, Tusyantari dan Suswandari disimpulkan bahwa, pembelajaran daring sangat kurang efektif karena pembelajaran yang dilakuka dirumah, mengakibatkan peserta didik merasa sangat jenuh akan pembelajaran daring, mereka juga akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya.

Pelajar merasa bahwa pembelajaran dari rumah terasa lebih berat daripada sebelumnya. Proses pembelajaran ini menjadikan situasi yang tidak kondusif seperti pelajar menjadi malas untuk belajar, jenuh dalam belajar, serta tugas sekolah pun hanya mengandalkan orang tua. Salah satu hal yang paling banyak ditemukan dalam permasalahan pembelajaran jarak jauh ini adalah kejenuhan belajar. “Kejenuhan belajar adalah masalah yang banyak dialami oleh para pelajar akibat merasa tertekan dalam proses belajarnya, akibat dari kejenuhan belajar adalah penurunan keinginan untuk belajar, timbul rasa malas, dan menurunnya prestasi belajar” (Sutarjo dkk, 2017: 13)..

Hal ini dibuktikan peneliti dalam observasi sementara pada bulan Desember tahun 2020, di Mejabung kota Tegal yaitu pelajar banyak mengeluh dalam mengerjakan tugasnya, kemudian lebih sering untuk menghabiskan waktu, bermain *game*, media sosial, bermain bersama

teman-teman yang lain tanpa mengingat waktu. Kejenuhan yang dialami pelajar tersebut dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan tidak sesuai apa yang mereka harapkan serta menimbulkan emosi yang tidak stabil bagi mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar Smp di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah, diantaranya adalah:

1. Pelajar mengalami keletihan dan kejenuhan dalam belajar yang dikarenakan pembelajaran yang monoton.
2. Pelajar merasa lelah pada batas kemampuan berfikirnya akibat adanya tekanan psikologi dan fisik baik dari dalam individu maupun lingkungan sehingga membuat pelajar menjadi stress.
3. Pelajar tidak mampu dalam proses pembelajaran yang hanya melalui aplikasi seperti *whatsapp*, *classroom*, *zoom* karena terbiasanya pelajar melakukan pembelajaran secara tatap muka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan dibatasi pada dampak pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi belajar *zoom*, *classroom*, *google meet*, dan *Whatsapp* pada Pelajar SMP berdampak pada turunnya motivasi maupun perubahan emosional.
2. Permasalahan dibatasi pada kejenuhan belajar pelajar seperti lelah, tertekan, malas, kurang bertanggung jawab dalam tugas ketika pembelajaran jarak jauh.
3. Penelitian dilakukan pada pelajar SMP di Mejabung Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Bulan April – Juni Tahun 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu “ Kejenuhan belajar berdampak pada pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan perubahan penurunan motivasi dan emosional pada remaja”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran jarak jauh pada pelajar SMP di Mejabung ?
2. Bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap tingkat kejenuhan belajar pelajar SMP di Mejabung?

3. Bagaimana kejenuhan belajar berdampak pada instabilitas emosional remaja?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode belajar pelajar SMP di Mejabung selama pembelajaran jarak jauh.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran jarak jauh terhadap tingkat kejenuhan belajar pada pelajar SMP di Mejabung.
3. Untuk mengetahui dampak kejenuhan belajar terhadap instabilitas emosional remaja di mejabung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat, orang tua dan peneliti lain terutama di dalam dunia pendidikan tentang menghadapi kejenuhan belajar dimasa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat membimbing pelajar dimasa pandemi Covid-19.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan contoh dalam mengatasi kejenuhan pelajar dalam pembelajaran jarak jauh.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Toeri

1. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Kurniawan (2017: 24) mengatakan "Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia".

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajarannya melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan pelajar serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun dalam situasi Pandemi Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan surat edaran dari Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pemberlakuan belajar dari rumah dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran atau pelatihan yang diberikan kepada pelajar yang tidak berkumpul bersama disatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara tidak langsung dari pengajar. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pelajar mengambil kelas kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihannya dengan tanggung jawab dan komitmen lainnya.

Pada jurnal Psikoberneo Vol 4, 2019: 967 oleh Siti Afifah tentang Pengaruh Kejenuhan Belajar dan interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar pelajar bahwa “Kegiatan belajar di rumah dilaksanakan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ)”.

Menurut Moore dkk dalam jurnal “Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19” (Firman, Vol 2, 2020: 82) “Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.

Sedangkan menurut Heru Purnomo dalam jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 2 tahun 2020 hal 11 yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Sekolah Dasar” mengatakan “Selama Covid-19 pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para pelajar melalui

whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini”.

Dari beberapa pengertian dapat penulis simpulkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses mengajar yang dilakukan oleh guru kepada pelajar yang dilaksanakan dari jarak jauh melalui teknologi internet dapat digunakan dimana saja.

b. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh

Belajar adalah suatu kegiatan untuk mencari ilmu pengetahuan. Belajar sangat penting bagi kehidupan manusia yang awalnya manusia tidak tahu sesuatu menjadi tahu dan belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Pada pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa manfaat bagi pelajar dan guru, yaitu :

Manfaat dari Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi pelajar, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarpelajar, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif (Mendikbud, 2020: 3).

Selain itu Pembelajaran daring yang paling rasional ketika secara langsung memenuhi kebutuhan peserta didik dan organisasi.

Disisi pembelajar, teknologi dapat menjadi nilai tambah yang besar bagi peserta didik yang memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik, memiliki *ade-quate* dukungan, dan bersedia serta mampu menerima pembelajaran (Riyana, 2020: 15).

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran jarak jauh :

- 1) Pelajar menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mengajar
- 2) Pelajar dapat belajar tanpa batasan waktu, tempat, dan memberikan peluang untuk mereka belajar sesuai dengan kondisi masing-masing
- 3) Pelajar mampu belajar teknologi untuk menunjang kehidupan selanjutnya
- 4) Mempermudah pelajar dalam menyimpan materi pembelajaran dengan menggunakan file.

c. Metode pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berdasar pada teknologi menggunakan aplikasi layanan berupa media *online* yang dirancang digunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat untuk mengakses secara *online* seperti smartphone, laptop, komputer, netbook yang merupakan

sebuah alat teknologi di jaman modern adalah barang yang selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Heru Purnomo dalam jurnal yang berjudul Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Sekolah Dasar, Vol 2 tahun 2020 hal 11 bahwa, “Penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi pelajar melalui whatsapp grup dipandang efektif”

Pada pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan beberapa aplikasi dalam menunjang aktifitas belajar seperti:

- 1) Aplikasi belajar (zoom, google meet, google calassroom, edmodo) dengan prosedur yang benar, seperti tidak menghidupkan mute (microphone) saat mendengarkan agar tidak stoning, cara menampilkan PPT/dokumen, dan masih rendahnya partisipasi dalam pembelajaran
- 2) Aplikasi pendukung pembelajaran daring juga dapat menggunakan sosial media seperti WhatsApp Group, Telegram Group serta Youtube untuk guru dan pelajar dapat belajar dengan lancar (Nadia, 2020: 4).

Metode pelaksanaan juga diambil dari pendapat dari yang lain yaitu

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh laiinya juga memerlukan dukungan perangkat seperti *smartphone*, laptop, komputer yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja. Selain itu media yang digunakan seperti edmodo, google clasroom, dan schoology (Ali Sadikin dkk, 2020 :216)

Simpulan dari peneliti dari penjelasan di atas, aplikasi dan metode yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan *Smartphone* atau *Handphone*, Laptop dan komputer.

Media yang digunakannya pun menggunakan Aplikasi belajar seperti Zoom, *Google Meet*, Edmodo, *Whatsapp* dll.

d. Kendala pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran dari rumah membuat pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua merasa keberatan. Dalam pembelajaran daring tentu memiliki berbagai kendala yang dihadapi, seperti:

- 1) Banyak keluhan karena materi yang belum tersampaikan dengan jelas.
- 2) Biaya kuota yang cukup mahal.
- 3) Penurunan capaian belajar, sulitnya akses selama Pembelajaran Jarak Jauh. Tidak hanya kualitas dan akses, jenjang pendidikan juga punya permasalahan-permasalahan yang spesifik.
- 4) Sulit dalam mengoperasikan aplikasi belajar karena sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh kebanyakan pelajar.
- 5) Anak berisiko kehilangan pembelajaran atau *learning loss*, kegiatan belajar tatap muka di kelas menghasilkan pencapaian akademik lebih baik ketimbang Pembelajaran Jarak Jauh.
- 6) Tidak semua pelajar mempunyai teknologi yang menunjang pembelajaran jarak jauh, kebanyakan mereka menggunakan handphone milik orang tuanya sehingga ketika melaksanakan proses belajar orang tua lah yang mengambil alih.
- 7) Pelajar tidak bisa bersosialisasi secara langsung (Pawicara & Conilie, 2020: 35).

Sedangkan menurut Sari dkk (2020: 13) banyak kendala atau masalah yang menghambat terlaksananya pembelajaran dengan metode daring, diantaranya adalah :

- 1) Keterbatasan penguasaan Teknologi Informasi

- 2) Kerugian Pelajar pada proses penilaian, seperti saat ujian dan tugas
- 3) Kendala yang dihadapi oleh pelajar dan orang tua juga adalah adanya penambahan biaya seperti kuota
- 4) Sulitnya koneksi jaringan ketika pelajar berada di wilayah yang tidak bisa dijangkau.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak hanya memiliki banyak manfaat namun terdapat kendala atau masalah yang dihadapi bagi pelajar, guru maupun orang tua pelajar. Masalah – masalah yang sering dihadapi pelajar pun mayoritas seluruhnya tentang tidak pahamnya materi dan teknologi, kemudia penurunan hasil capaian belajar dan tidak mempunya pelajar ketika mempelajari materi yang sulit bagi mereka.

2. Remaja

a. Pengertian

Pengertian remaja Menurut Mappiare (Mohammad Ali dkk 2018: 9), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Remaja dalam Bahasa aslinya “*andolescncce*” berasal dari Bahasa latin *adolescere* yang artinya “Tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan / anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi”.

Menurut Piaget (Mohammad Ali dkk 2018: 9) mengemukakan bahwa “Masa remaja adalah dimana individu pembauran dengan masyarakat dewasa, usia

dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang – orang yang lebih tua, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah”.

Sedangkan Gatot Marwoko (2019: 61) “Masa remaja yaitu setelah individu matang secara seksual dan sebelum diberi hak serta tanggungjawab orang dewasa mengakibatkan kesenjangan antara apa yang secara populer dianggap budaya remaja dan budaya dewasa”.

Perkembangan remaja mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja yang masih belum beranjak dewasa memiliki emosi yang cukup labil. Emosi banyak berpengaruh terhadap fungsi-fungsi psikis lainnya, seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran, dan kehendak. (Ali & Asrori, 2018: 10).

Dari beberapa penjelasan maka dapat disimpulkan arti remaja merupakan masa perkembangan dan peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial.

b. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja merupakan kehidupan paling penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Oleh karena itu terdapat tugas-tugas pada perkembangan masa remaja.

Pendapat dari Salzman dan Pikunas (dalam Yudrik, 2015: 237) masa remaja ditandai dengan:

- a) Berkembangnya sikap dependen kepada orang tua ke arah independen
- b) Minat seksualitas
- c) Kecenderungan untuk merenung, memperhatikan diri sendiri, nilai etika, dan isu moral.

Menurut William Kay (dalam Yudrik, 2015: 238) mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f) Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (weltanschauung).
- g) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Sedangkan Leulla Cole (2015: 239) mengelompokkan tugas perkembangan masa remaja yaitu:

- a) Kematangan emosional.
- b) Pemantapan minat-minat heteroseksual.
- c) Kematangan sosial.
- d) Emansipasi dari kontrol keluarga.
- e) Kematangan intelektual.
- f) Memilih pekerjaan.
- g) Menggunakan waktu senggang secara tepat.
- h) Memiliki falsafah hidup.
- i) Identifikasi diri

Dapat penulis simpulkan bahwa tugas perkembangan remaja sangat banyak dan juga penting seperti kemandirian emosional, menggunakan *management* waktu secara tepat, identifikasi diri yang diperkuat dan mampu memperkuat *self-control* nya.

c. Emosional Remaja

Remaja sering dikaitkan dengan masa pencarian jati diri. mereka yang berada diusia ini akan melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar pada tingkat yang lebih kompleks. Emosi remaja terbilang masih labil dan dipengaruhi mood yang membuat mereka rentan mengalami stress atau bahkan depresi.

Emosi adalah suatu keadaan pada diri individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi afektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat, seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa (Yudrik, 2015: 58).

Menurut Rosenblum & Lewis (2015: 188) “Masa remaja awal merupakan suatu masa di mana kestabilan emosi tidak tentu sehingga cenderung membuat persepsi bahwa remaja memiliki suasana yang berubah-ubah”.

Bentuk emosi yang sering terlihat dalam masa remaja awal antara lain adalah marah, malu, takut, cemas, cemburu, iri-hati, sedih, gembira, kasih sayang dan ingin tahu. Dalam hal emosi yang negatif, remaja belum dapat mengontrolnya dengan baik. Remaja dalam bertingkah laku sangat dikuasai oleh emosinya (Marwoko, 2019: 6).

Penjelasan tersebut dapat diuraikan oleh peneliti bahwa remaja belum bisa mengontrol emosinya sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk dapat mengatasi stress dan emosi yang belum stabil dengan caranya sendiri. Emosi dan perasaan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga penting untuk mempelajari sejak dini. Pada setiap mengambil keputusan, remaja melibatkan emosinya hal itu karena dapat mempengaruhi apa yang mereka pilih, semakin emosional maka akan menghilangkan sikap rasional dan kenyataan.

3. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian

Belajar memang sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan dari individu maupun dari pengalaman. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”.

Dari proses belajar yang tidak sesuai dengan pelajar ataupun proses belajar yang monoton, tugas yang menumpuk,

kelelahan dapat mengakibatkan pelajar menjadi merasa jenuh dalam belajarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jenuh berarti jemu atau bosan dengan pekerjaan yang selalu sama sepanjang tahun dan kejenuhan diartikan sebagai keadaan yang menggambarkan penurunan dengan penyebab yang tidak menimbulkan kenaikan hasil.

Kejenuhan belajar adalah hal yang sering terjadi pada pelajar. Kejenuhan belajar merupakan masalah yang sering dialami oleh pelajar yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar, emosi yang meluap. (Sutarjo dkk (2017: 13))

Hakim dalam Ilham (2018: 11), “Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan aktifitas belajar.”

Sedangkan menurut Syah dalam Ilham (2018: 12), “Kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.”

Dari beberapa penjelasan di atas maka Kejenuhan belajar adalah hilangnya semangat dan dorongan belajar karena tekanan, lelah, dan bosan sehingga seseorang menjadi malas, tidak bertanggung jawab, dan tidak adanya hasil dari belajar. Terdapat

survey yang dilakukan oleh Unicef Indonesia dalam mengukur tingkat kejenuhan belajar pelajar Indonesia.

Pada Gambar di bawah ini adalah presentase dari Tingkat Kejenuhan belajar pelajar yang diakibatkan pembelajaran jarak jauh banyak pelajar yang mengalami stress, jenuh.

Gambar 2.1
Sumber Reportase dan Riset LGS



Pada Survei Komisi Perlindungan anak Indonesia menurut riset LGS Tirto, terdapat 77.8% pelajar merasa kelelahan dalam mengerjakan tugas yang dituntut guru untuk dikerjakan dalam waktu yang singkat, dalam jajak pendapat PEKA I Unicef Indonesia 38% remaja berusia 13-19 tahun yang artinya Pelajar SMP hingga SMA merasa tertekan oleh orang tuanya dan 32% pelajar takut tak mampu memahami pelajaran.

Hal yang tidak dapat dihindari ketika melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah yaitu adanya suatu

masalah salah satu masalah yang sering terjadi pada Pembelajaran Jarak Jauh adalah kejenuhan belajar.

b. Penyebab kejenuhan belajar

Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar yang telah sampai pada batas kemampuannya karena bosan dan kelelahan, namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda pelajar. Terdapat penyebab yang menimbulkan terjadinya kejenuhan pada pelajar saat pembelajaran daring, penyebabnya sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki waktu untuk istirahat.
- 2) Belajar yang monoton tanpa variasi
- 3) Lingkungan belajar yang tidak mendukung serta tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar.
- 4) Gaya belajar yang berpusat pada guru atau pelajar tidak diberi kesempatan untuk bertanya
- 5) Mengerjakan sesuatu karena terpaksa. Tidak adanya minat pelajar dalam belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar (Harahap, 2017: 8).

Menurut Pines (dalam Ningsih 2020: 5) Dari penyebab kejenuhan tersebut terdapat ciri – ciri dari individu yang mengalami kejenuhan, diantaranya :

- a) Sakit fisik dicirikan seperti sakit kepala, demam, sakit punggung, tegang pada otot leher, bahu, sering flu, susah tidur, rasa letih berlebihan.
- b) Kelelahan emosi dicirikan seperti rasa bosan, mudah tersinggung, sinisme, suka marah, gelisah, putus asa, sedih, tertekan, dan tidak berdaya.
- c) Kelelahan mental dicirikan seperti acuh tak acuh pada lingkungan, sikap negative terhadap orang lain, konsep diri yang rendah, putus asa dengan jalan hidup, dan merasa tidak berharga.

Dari beberapa penyebab kejenuhan yang telah dijelaskan bahwa kejenuhan belajar mengacu pada stress, beban psikologis sehingga menunjukkan situasi kelelahan emosional, minat belajar yang rendah, malas, kurangnya kontrol diri, dan kelelahan secara fisik.

c. Solusi kejenuhan belajar

Semenjak diterapkannya sistem Pembelajaran jarak jauh pelajar mengalami kejenuhan dalam belajar dan mengeluh. Beberapa penyebabnya antara lain, rutinitas yang menerus dan terkesan monoton, lingkungan yang memiliki ruang gerak terbatas, tugas yang menumpuk, terlalu sering menatap layar komputer atau handphone, dan ditambah beberapa remaja mengalami permasalahan hati dan emosi.

Akibatnya, kondisi mental menjadi tidak baik-baik saja, misalnya kecemasan yang berlebihan, overthinking, malas, murung, tugas tidak terselesaikan, sensitif, dan lain sebagainya. Untuk menghindari dalam kejenuhan belajar terdapat beberapa upaya untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu:

- 1) Mengatur waktu sebaik mungkin
- 2) Menguasai diri dan gaya belajar seperti apa yang disukai
- 3) Menyiapkan alat-alat yang menunjang pembelajaran sistem daring
- 4) Tidak perlu memikirkan beratnya atau sulitnya belajar sistem daring
- 5) Menyediakan waktu untuk menghibur diri (Rudytik, 2021: 3).

Menurut Ferismayanti (2020: 7) terdapat solusi yang dapat diterapkan untuk pelajar yaitu:

- 1) Memilih metode pembelajaran yang tepat.
- 2) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran seperti *handphone* laptop, dan aplikasi yang lain.
- 3) Memanfaatkan penggunaan media *online* seperti *Google*, *Youtube*, dll.
- 4) Beristirahat dan rileks ketika selesai belajar.

Selama pelajar mengalami kejenuhan belajarnya banyak solusi yang dapat digunakan untuk mereka agar mampu meningkatkan rasa kepercayaan dirinya, rasa semangat dan dorongan atau motivasi belajarnya, dan meningkatkan hasil capaian belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kejenuhan Belajar terhadap pelajar antara lain,

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol 6 No 02 Tahun 2020, “Dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring terletak kelemahan pembelajaran yaitu pelajar tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal nya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring”.
2. Sedangkan pada penelitian Afip Miftahul Basar yang berjudul “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-

19” Vol 2 No 1 Januari 2021, “Kondisi belajar pelajar saat belajar di rumah sudah 9 bulan lamanya waktu yang cukup lama, sehingga membuatnya jenuh yang akhirnya bermalas-malasan”.

3. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman yang berjudul “Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19” Vol 2 No 2, 2020, “Interaksi dalam pembelajaran *online* memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan pengajar untuk memantau secara langsung aktivitas pelajar selama perkuliahan. Pelajar juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara *online*”.
4. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Christiana judul jurnal “Burnout Akademik Selama Pandemi Covid-19” tahun 2020, “Kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara fisik dan emosional yang disebabkan oleh intensitas tugas yang terlalu keras namun kaku dimana seseorang menjadi tidak menjalankan tugasnya dengan baik, sebagai akibat dari tuntutan emosional atau stress belajar yang dialaminya”.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa kejenuhan belajar dapat terjadi akibat rasa lelah serta bosan dalam proses pembelajaran yang monoton serta keterbatasan kuota, dan kurangnya dukungan dari lingkungan membuat pelajar merasa tidak perlu belajar di rumah.

Pada kejenuhan belajar juga dapat diakibatkan kurangnya interaksi dengan pengajar atau guru serta kurangnya bersosial dengan teman-teman yang lainnya membuat pelajar merasa bosan dengan apa yang telah dilakukan, ditambah dengan banyaknya tugas sekolah yang menuntut mereka untuk selesai dalam waktu yang terbatas. Selain itu kurangnya dukungan dari orang tua dalam belajar membuat anak merasa tidak perlu lagi untuk belajar.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini terdapat kerangka berpikir yang memfokuskan dalam suatu penelitian ini. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran atau pelatihan yang diberikan kepada pelajar yang tidak berkumpul bersama disatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara tidak langsung dari pengajar.

Dapat diartikan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat di lakukan dari rumah terutama dalam situasi pandemi Covid-19. Pada Pembelajaran jarak jauh memiliki kendala salah satunya adalah kejenuhan belajar, dimana semua pelajar merasa bosan, tertekan, bahkan stress atau depresi akibat proses pembelajaran jarak jauh ini.

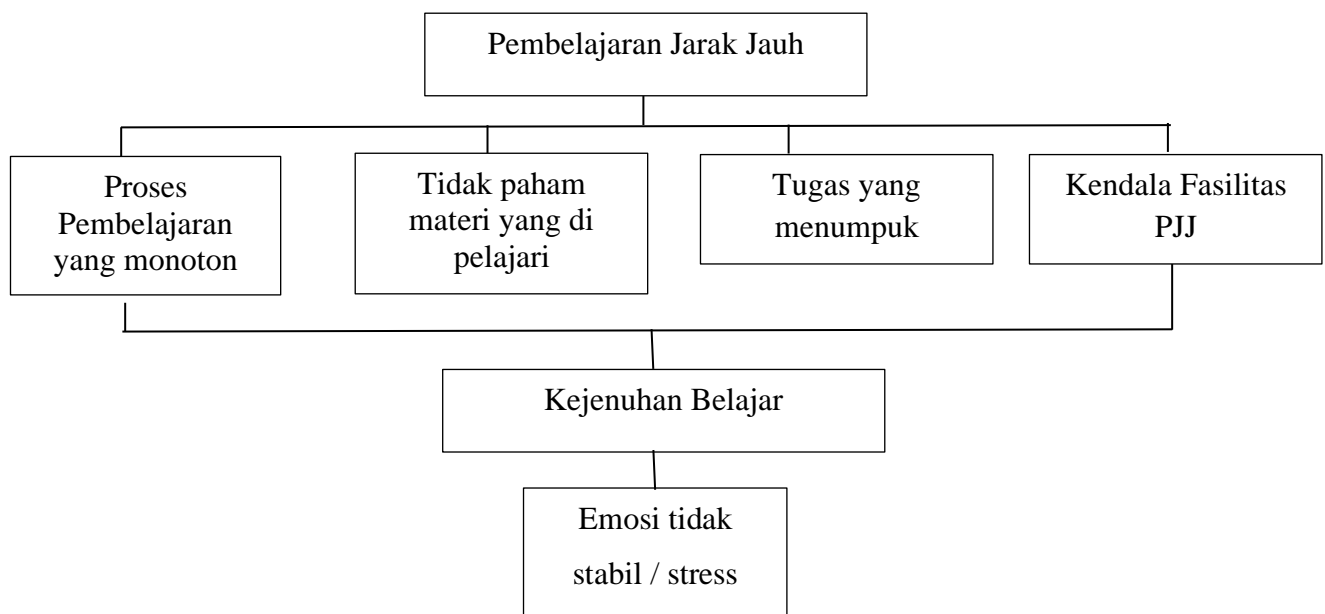
Kendala pada fasilitas yang tidak terpenuhi juga menyulitkan pelajar selama pembelajaran seperti sulitnya jaringan, tidak memiliki buku LKS dari sekolahan, fasilitas pendukung seperti laptop yang tidak semua

pelajar punya. Mengakibatkan pelajar mengalami fase jenuh pada pembelajaran karena merasa sungkan dan malas.

Fase jenuh tersebut mempengaruhi pada emosional pelajar karena merasa tidak pernah terpenuhi secara pikiran maupun finansial serta tidak ada dukungan dari orang tua, lingkungan, dan jiwanya karena mengalami penurunan minat belajar sehingga emosi yang naik turun membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut adalah konsep kerangka berpikir tentang “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar Smp di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal) :

Gambar 2.2
Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati

Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2018: 1) adalah penelitian yang objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna. Sedangkan menurut Moleong (Djamal 2015: 2), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”.

Dari dua pengertian di atas, Kualitatif adalah suatu pendekatan yang proses penelitiannya untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia dengan menghasilkan data deskriptif dari objek yang diamati.

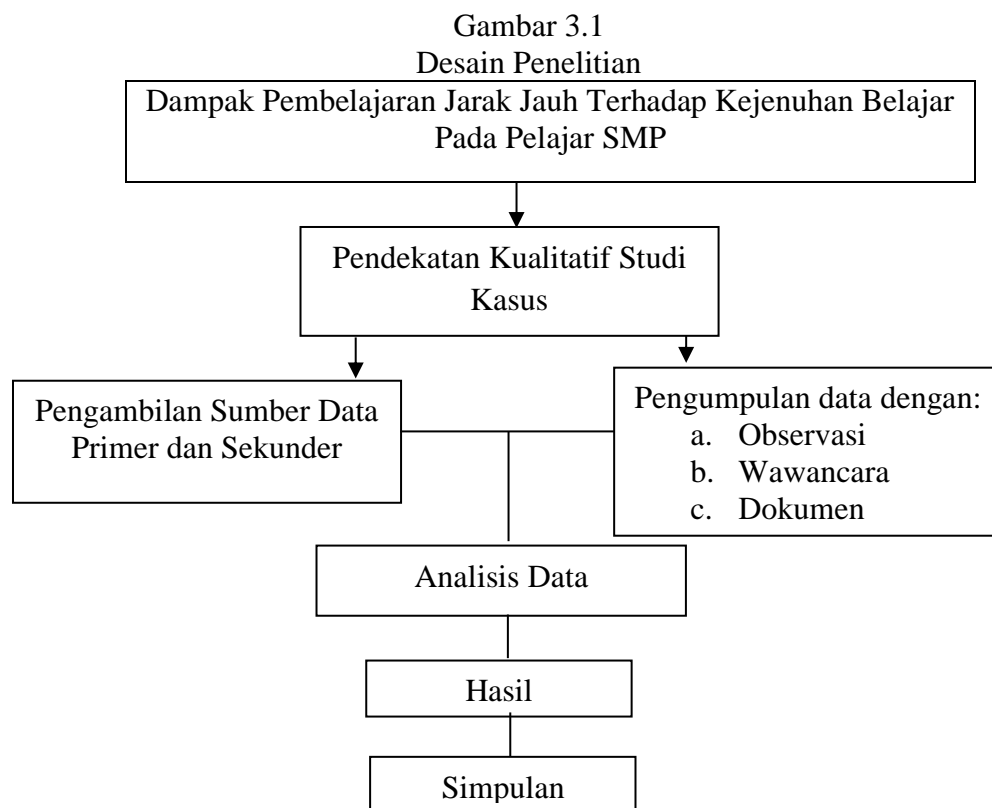
Pada penelitian kualitatif terdapat pendekatan yang akan digunakan yaitu Metode Studi Kasus. Menurut Sugiyono (2016: 17), “Studi Kasus

adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau kelompok”.

Dengan menggunakan studi kasus ini dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian, yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian (Djamal, 2015: 49). Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut,



B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan diajukan dalam sebuah penelitian. Dengan pembahasannya tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, pelaksanaan, dan laporan).

Menurut Sugiyono (2018: 11), terdapat tiga tahap utama dalam pendekatan Studi Kasus, yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Pada Studi kasus peneliti pada tahap awalnya melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam, mulai dari observasi sampai dengan penyusunan laporan untuk mengumpulkan data yang menjadi objek, subjek, variabel, serta masalah yang diteliti agar data terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Studi kasus merupakan metode untuk menyelidiki secara mendalam pada sebuah kasus yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar dan informasi-informasi yang didapat juga dari narasumber yang sesuai dengan kasus yang sedang terjadi.

C. Sumber Data

Menurut M. Djamal (2015: 63) Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian terdiri atas 2 jenis yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti. Pada data primer yang akan dilakukan adalah dengan melakukan observasi dan hasilnya dijadikan informasi data primer.

Pada penelitian yang akan dilakukan sumber data menggunakan sumber data primer yaitu langsung melalui sumbernya dengan wawancara dan observasi ke subjek penelitian.

a. Narasumber

Dalam penelitian kualitatif sumber data ini disebut "Responden", yaitu orang yang memberikan "Respon" atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi.

Pada responden yang akan diteliti adalah pelajar SMP yang berusia 13-15 tahun termasuk dalam remaja awal dimana pada usia ini mereka masih dalam kondisi emosi yang tidak stabil dapat memudahkan peneliti untuk mengobservasi responden pada kejenuhan belajar terhadap pembelajaran jarak jauh atau daring.

Narasumber yang akan diambil datanya berjumlah 3 orang, mereka merupakan pelajar SMP Negeri dan SMP swasta.

Tabel 3.1
Sumber Data Primer

Insial Subjek	Jenis kelamin	Sekolah
SM	Perempuan	SMP Islam Swasta Kota Tegal
AS	Laki – Laki	SMP Negeri Kota Tegal
T	Perempuan	SMP Negeri Kota Tegal

b. Tempat Atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, tempat maupun lingkungannya.

Lokasi yang akan dijadikan observasi peneliti adalah Desa Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, tempat pelajar SMP yang melakukan belajar di rumah atau PJJ namun banyak yang memilih untuk bermain, bekerja dan tidak pernah berpikir untuk belajar daring.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, sumber yang memberikan data melalui orang lain di sekitar sumber data primer. Pada sumber data sekunder peneliti mengambil 4 subjek sebagai informasi pendukung.

Tabel 3.2
Sumber Data Sekunder

Inisial	Keterangan
NA	Guru SMP Negeri Kota Tegal di Desa Mejabung (bersangkutan dengan responden)
M	Orang tua dari SM
N	Nenek dari T

a. Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

Aktivitas yang akan diamati oleh peneliti adalah ketika berlangsungnya proses pembelajaran, keseharian dalam setelah melakukan proses pembelajaran dll.

D. Wujud Data

Wujud data kualitatif adalah informasi verbal dan deskriptif mengenai suatu objek. Informasi ini umumnya disajikan dalam bentuk uraian, deskripsi, simbol, lambang maupun angka dan proses selama penelitian di lakukan.

Wujud data dapat berupa informasi terkait masalah tersebut dengan catatan hasil yang didapat adalah data yang akurat dan sesuai fakta yang ada dengan peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengetahui hasil yang riil atau nyata.

Dari hasil observasi sementara pada bulan Desember tahun 2020 yang telah dilakukan peneliti, maka wujud data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan objek yang akan diteliti yaitu Pelajar SMP sebagai sumber serta objek pendukung seperti orang tua untuk mendapatkan informasi lebih jelas karena setiap harinya mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh maupun diluar pembelajaran jarak jauh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan beragam teknik. Peneliti melakukan pengumpulan data mulai dari proses awal hingga terbentuk laporan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat, harus memperhatikan tiga sumber utama, yaitu subjek, lokasi, dan symbol.

Menurut Djamal (2015: 66-68) Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Selain itu berdasarkan subjek yang akan diamati, observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Observasi terbuka yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan diketahui oleh subjek yang akan diamati, demikian pula subjek yang diamati secara sukarela memberi kesempatan tersebut.
- 2) Observasi tertutup yaitu pengamatan dimana subjek yang diamati tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati oleh peneliti. Pengamatan ini dapat mengetahui kondisi subjek yang sesungguhnya.

Pada observasi yang akan dilakukan oleh peneliti ada beberapa kisi-kisi dalam menunjang pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Daftar Observasi	Deskripsi
1	Respon pembelajaran jarak jauh	a) Objek melaksanakan proses belajar b) Objek melakukan kegiatan di luar kegiatan proses belajar, misalnya membuka aplikasi lain atau bermain <i>game</i>
2	Kesehariannya	Objek melakukan kegiatan sehari-harinya
3	Respon terhadap Psikologis	Objek merasakan perubahan emosional sebelum dan sesudah Pembelajaran jarak jauh

2. Wawancara

Menurut Djamal (2015: 75), Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek

penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.

Wawancara diperlukan bagi peneliti untuk mengatasi keterbatasan dalam pengamatan yang tidak memungkinkan peneliti mendalami pikiran, perasaan subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana persepsi, pandangan subjek, yang sebenarnya terhadap dirinya dan dunia.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman wawancara

No	Indikator	Deskripsi
1	Tentang pembelajaran jarak jauh	a) Penjelasan / maksud dari PJJ menurut responden b) Proses dan Metode berlangsungnya PJJ c) Kendala dalam PJJ
2	Emosional Remaja	a) Respon emosi responden saat PJJ b) Pengaruh emosi terhadap fisik responden c) Adanya rasa bosan selama berlangsung PJJ
3	Kejenuhan Belajar	a) Arti Kejenuhan menurut responden b) Penyebab dari Kejenuhan PJJ c) Gejala yang dikeluhkan dari kejenuhan d) Cara responden menghadapi kejenuhan PJJ e) Kegiatan yang dilakukan setelah responden selesai PJJ

3. Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat,

catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumen yang akan di ambil adalah seperti foto hasil dari observasi, Raport pelajar selama satu tahun pembelajaran jarak jauh, maupun kegiatan aktivitas responden setelah melakukan pembelajaran jarak jauh.

Selain dengan menggunakan wawancara dan observasi, pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan triangulasi sebagai pengukuran untuk menilai sebuah fenomena dengan membandingkan sebuah hasil dari wawancara dan observasi dari responden 1 dan responden yang lain sehingga memiliki hasil analisis yang dapat menjadi valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan / observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015: 138).

Menurut Dr. M. Djamal (2015: 147–149) terdapat langkah - langkah yang dilakukan dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Display Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.

3. Simpulan dan Verifikasi

Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Analisis isi (*Content Analysis*). Menurut Burhan (2017: 155) Teknik Analisis isi harus memiliki sebuah fenomena yang dapat diamati serta harus merumuskan apa yang akan diteliti dan semua tindakan sesuai dengan tujuan. Menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) karena data-data yang akan diteliti nantinya dijelaskan dengan sacara deskriptif atau berbentuk kalimat yang menjabarkan informasi yang telah didapat dalam pengumpulan data.

G. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Menurut Sudaryanto (2016: 8) Penyajian hasil analisis adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ada metode penyajian hasil pada penelitian yaitu:

- a) Metode formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan aturan suatu pola seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar.

- b) Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan deskripsi atau kata-kata.

Dalam penelitian ini menggunakan metode informal, penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata atau deskripsi sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan hasil analisis data penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada rentang waktu yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan penelitian telah diperoleh data secara lengkap yang akan dijadikan sebagai penyusunan untuk penelitian skripsi bagi peneliti. Dalam hal ini akan peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah persiapan agar tercapainya sebuah penelitian. Maka terdapat langkah- langkah untuk melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dalam menyusun sebuah penelitian, peneliti meyusun beberapa rencana untuk dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai antara lain :

a. Melakukan observasi awal

Observasi ini dilakukan 2 kali yaitu observasi awal dan observasi penelitian. Pada observasi awal peneliti melakukan observasi di lokasi untuk melihat sekitar permasalahan apa saja

yang sedang terjadi. Pada observasi awal sudah ditentukan permasalahan yang terjadi yaitu pelajar yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh namun memiliki beberapa pengaruh kepada mereka baik itu positif maupun negatif. Dalam lokasi tersebut subyek yang paling dominan adalah pelajar SMP dan terdapat sekolah didekat lokasi tersebut.

b. Menyusun proposal

Peneliti melaksanakan tahapan selanjutnya yang telah sesuai dengan pedoman dan prosedur universitas yaitu pengajuan judul dengan bimbingan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, dari judul yang telah disetujui oleh dosen yaitu “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar Smp di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)”. Kemudian setelah dosen menyetujui judul tersebut maka penulis memulai penyusunan proposal dan telah melaksanakan seminar proposal pada 30 Maret 2021.

c. Permohonan surat izin penelitian

Peneliti mengajukan surat izin penelitian dengan nomor surat 039/BK/FKIP-UPS/04/2021 yang disahkan oleh Dr. Sutji Muljani, M.Hum pada tanggal 19 April 2021 untuk menunjukan penelitian yang dilakukan dengan secara resmi atas persetujuan dosen pembimbing 1 Renie Tri Herdiani, M.Pd dan dosen

pembimbing 2 Dr. Maufur, M.Pd. Kemudian surat diserahkan kepada Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

d. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April 2021. Diawali dengan pendekatan kepada narasumber atau subyek untuk pengenalan dan arahan penelitian yang dilakukan serta membangun hubungan dan kesepakatan yang lebih baik agar ketika melakukan wawancara dan observasi narasumber merasa nyaman dan memberikan informasi dengan benar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Peneliti di mejabung kelurahan panggung, dengan deskripsi lokasi penelitian sebagai berikut.

Kelurahan Pangung adalah salah satu kelurahan di kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Keluaran panggung memiliki keadaan geografis seperti berikut .

A. Keadaan Geografis

Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur memiliki luas 223 Ha terletak di sebelah Timur Kota Tegal, dan memiliki batas-batas:

- Sebelah Timur : Kelurahan Dampyak Kabupaten Tegal
- Sebelah Selatan : Kelurahan Slerok dan Kelurahan Kejambon
- Sebelah Barat : Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Mangkukusuman

- Sebelah Utara : Laut Jawa

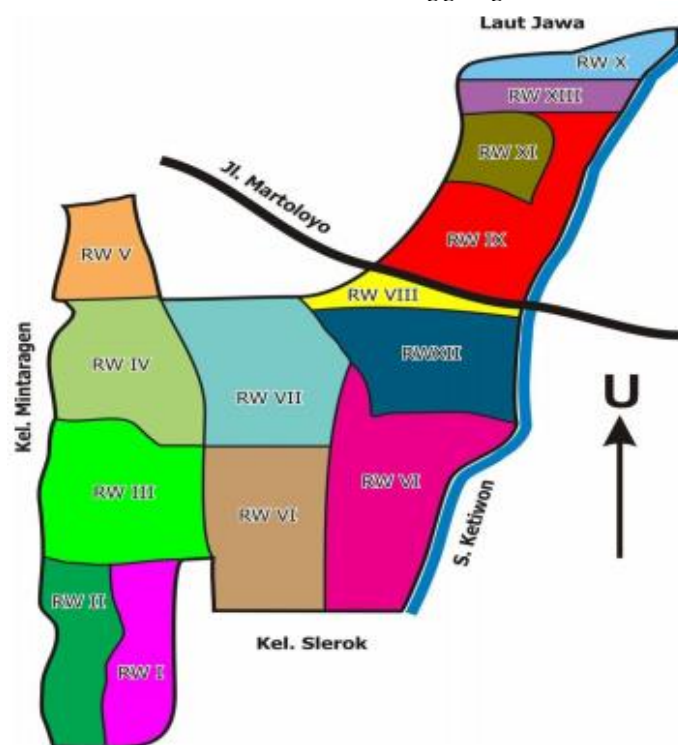
Dari luas wilayah tersebut di atas dapat dirinci sebagai berikut

:

1. Tanah ladur ± 17 Ha
2. Tanah tambak ± 22 Ha
3. Tanah sawah ± 2 Ha
4. Bangunan perumahan, kantor, perusahaan, jalan dan lain-lain ± 182 Ha

Adapun peta Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dan letak Mejabung pada peta berada di RW XII dengan wilayah berwarna biru, sebagai berikut.

Gambar 4.1
Peta Kelurahan Panggung



B. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Panggung data terakhir tercatat 30.400 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 7.858 KK yang dirinci berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0-4	1.295	1.306	2.601
2	5-9	689	973	1.662
3	10-14	970	1.146	2.116
4	15-19	1.205	1.227	2.432
5	20-24	1.207	1.227	2.432
6	25-29	1.220	1.304	2.524
7	30-39	1.479	2.279	3.758
8	40-49	2.642	2.290	4.932
9	50-59	3.416	2.430	5.846
10	>60	951	1.146	2.097
Jumlah		15.074	15.326	30.400

Sumber: Kelurahan Panggung, 2020

2. Keadaan Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Berdasarkan tinjauan sosial ekonomi penduduk Kelurahan Panggung dapat dilihat bahwa mata pencaharian:

Tabel 4.2
Jumlah penduduk dari sosial ekonomi

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani Sendiri	34
2	Buruh Tani	458

3	Nelayan	949
4	Pengusaha	61
5	Buruh Industri	2.572
6	Buruh Bangunan	2.356
7	Pedagang	1.206
8	Jasa Angkutan	678
9	PNS / TNI / POLRI	1.266
10	Pensiunan	958
11	Lain – Lain	13.480

Sumber: Kelurahan Panggung, 2020

3. Jumlah penduduk berdasarkan Agama

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	25.377
2	Kristen Katholik	1.214
3	Kristen Protestan	1.065
4	Budha	919
5	Hindu	825
6	Khonghucu	167

Sumber: Kelurahan Panggung, 2020

4. Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4
Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	3.009
2	Tamatan SLTA / Sederajat	7.402
3	Tamatan SLTP	6.122
4	Tamatan SD/MI	5.371
5	Tidak Tamat SD	1.623

6	Belum Tamat SD	3.961
7	Tidak sekolah / Belum sekolah	311

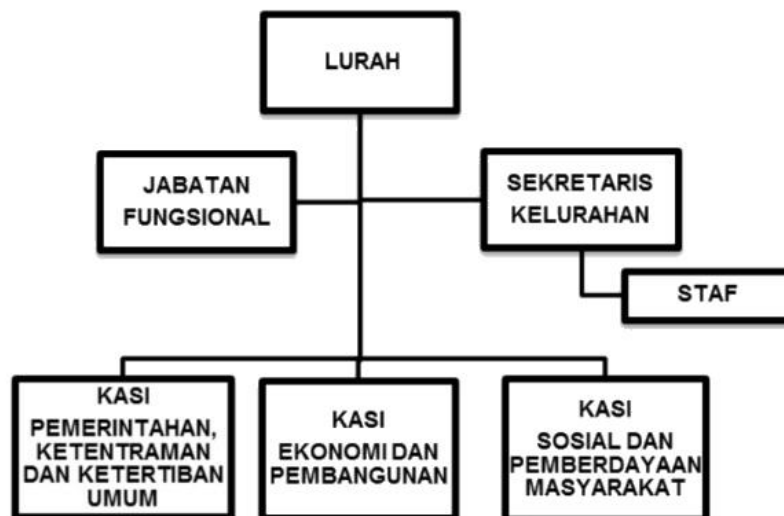
Sumber: Kelurahan Panggung, 2020

C. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kelurahan

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Panggung

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 13 Tahun 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Tegal dan Peraturan Walikota Tegal Nomor 31 Tahun 2008 tentang Penjabatan Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Tegal, maka struktur organisasi Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal sebagai berikut:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Panggung



2. Susunan Organisasi Pemerintahan Kelurahan Panggung

Susunan Organisasi Kelurahan Panggung sesuai Perda No. 13 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Lurah : 1 Orang
- b. Sekretaris Kelurahan : 1 Orang
- c. Kasi. Tata Pemerintahan : 1 Orang
- d. Kasi. Pemb. Masyarakat : 1 Orang
- e. Kasi. Trantibum : 0 Orang
- f. Staf : 6 Orang
- Lebe / P3N : 2 Orang

D. Kelembagaan Masyarakat

1. Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan

Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan Panggung berjalan rutin dan lancar. Kelembagaan di Kelurahan Panggung antara lain:

- a. Rukun Warga (RW) : 14
- b. Rukun Tetangga (RT) : 140

Tabel 4.5
Jumlah RT dan RW di Kelurahan Panggung

RW	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
RT	9	11	9	9	9	10	20	6	16	11	5	13	7	5

Sumber: Kelurahan Panggung, 2020

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tekad pemerintah Kelurahan dalam memberdayakan masyarakat semakin penting dan strategis seiring dengan dilaksanakannya otonomi daerah sesuai dengan visi Pembedayaan Masyarakat Kelurahan Panggung, yaitu “Terwujudnya kemandirian masyarakat dan tata kelola pemerintah yang baik”.

Kelurahan Panggung turut mendukung Visi dan Misi dari Pemerintah Kota Tegal yaitu: “Terwujudnya Pemerintahan Yang Berdedikasi Menuju Kota Tegal Yang Bersih, Demokratis, Disiplin, Dan Inovatif”

a. Visi

Visi adalah rumusan umum yang merupakan suatu pemikiran atau pandangan ke depan, tentang keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Untuk menunjang Visi dan Misi Kota Tegal, Kelurahan Panggung dengan mendasarkan pada situasi, kondisi, potensi dan tantangan yang ada di masa imendatang menetapkan visi sebagai berikut: Sesuai dengan Rencana Strategis Kelurahan Panggung mengacu pada Renstra Kota Tegal telah menetapkan visi yang akan dicapai yaitu: “Mewujudkan masyarakat Kelurahan Panggung yang

mandiri dengan optimalisasi pelayanan kepada masyarakat serta pembangunan berkelanjutan”. Makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah:

- 1) Mewujudkan warga Kelurahan Panggung yang mandiri, yang diartikan sebagai kondisi yang diharapkan oleh semua lapisan masyarakat Kelurahan Panggung dalam menjalani kehidupan dilingkungan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.
- 2) Optimalisasi pelayanan masyarakat, sebagai upaya mewujudkan kinerja pemerintahan yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Pembangunan berkelanjutan, artinya untuk dapat mewujudkan dan ikut turut serta mengsucceskan program kegiatan yang direncanakan oleh pemerintah daerah Kelurahan Panggung bekerjasama dengan stakeholder yang ada berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarana.

Pelayanan yang mengedepankan Visi pemberdayaan masyarakat dengan slogan “*4 langkah langsung Gass Poll*” sebagai penyokong keberhasilan di tingkat Kecamatan Tegal Timur untuk memberikan kenyamanan warga dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Panggung.

b. Misi

Dengan memperhatikan Misi Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur dan penjelasan singkat mengenai makna yang terkandung di dalamnya, untuk dapat mencapai visi tersebut, telah dirumuskan Misi Kelurahan Panggung yang akan dilaksanakan oleh segenap aparat dan masyarakat, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan usaha ekonomi produktif masyarakat;
- 2) Mewujudkan sarana dan prasarana lingkungan masyarakat yang memadai;
- 3) Mewujudkan kinerja aparatur Kelurahan yang optimal dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
- 4) Meningkatkan peran aktif dan swadaya masyarakat dalam kegiatan pembangunan;
- 5) Mengoptimalkan peran lembaga kemasyarakatan yang ada dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

c. Tujuan dan Sasaran Kelurahan Panggung

1. Tujuan Kelurahan Panggung

Tujuan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dan merupakan penjabaran dari pernyataan visi dan misi SKPD yang lebih spesifik dan terukur sebagai

upaya mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka menengah dan dilengkapi dengan sasaran yang hendak dicapainya.

2. Sasaran Kelurahan Panggung

Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, terinci, terukur dan dapat tercapai.

Dalam menmapai tujuan dan sasaran pelayanan yang mengacu pada visii, misi serta tugas pokok dan fungsi kelurahan, maka untuk periode waktu 5 (lima) ke depan, Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal menetapkan beberapa tujuan dan sasaran pelayanan jangka menengah

Tabel 4.6
Tujuan dan sasaran Kelurahan Panggung

No.	Tujuan	Sasaran
1.	Meniingkatkan profesionalime dan kiinerja aparatur Pemeiriintah kelurahan	1. Penempatan personil kapabel sesuai bidang tugas 2. Meningkatkan loyalitas pegawa dan kinerja yang handal
2.	Meniingkatkan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan	1. Terselenggaranya pemerintah yang tramsparan dan akuntabel 2. Meningkatnya pembinaan adminstrasi dan teknis secara intensif dan berkesinambungan

3.	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih (<i>good and clean government</i>) 2. Terwujudnya pelayanan prima pada seluruh unit/lembaga penyelenggara pemerintahan 3. Meningkatnya kepuasan masyarakat dengan memberikan pelayanan prima secara optimal, cepat, tepat dan akurat 4. Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan daerah 5. Meningkatnya kualitas pengawasan internal dan eksternal
4.	Meningkatkan tertib administrasi kependudukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdata seluruh masyarakat dalam administrasi kependudukan sebagai modal dasar penyusunan kebijakan dan pembangunan. 2. Meningkatnya pengelolaan arsip-arsip dan dokumen dengan baik
5.	Meningkatkan kualitas, kuantitas sarana dan prasarana umum serta fasilitas Kantor Kelurahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kualitas, kuantitas sarana dan prasarana pelayanan masyarakat 2. Terpenuhinya sarana dan prasarana fasilitas kantor untuk kelancaran pelayanan kepada masyarakat
6.	Mendorong masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan yang bergerak dalam sektor usaha ekonomi produktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya nilai ekonomi usaha kecil yang dikelola masyarakat 2. Meningkatnya nilai tambah dan kontribusi sektor perdagangan barang dan jasa dalam negeri 3. Berkembangnya usaha ekonomi kreatif 4. Meningkatnya pendapatan ekonomi keluarga
7.	Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dan mendorong masyarakat untuk pola hidup bersih dan sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya pencemaran dan kerusakan lingkungan. 2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam upaya mencegah dampak pencemaran lingkungan. 3. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan kesehatan

		masyarakat beserta anggota keluarganya.
8.	Meningkatkan ketertiban dan keamanan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya lingkungan masyarakat yang tertib dan damai. 2. Berkurangnya kasus-kasus pelanggaran kamtrantibmas.
9.	Meningkatkan gotong royong masyarakat dalam menjaga dan mencegah tindak kejahatan dan kekerasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya semangat gotong royong masyarakat 2. Meningkatnya rasa aman dan nyaman masyarakat 3. Tercegahnya tindak pidana kejahatan dan kekerasan

E. Gambaran Lokasi Mejabung

Mejabung merupakan salah satu area atau lokasi di Kelurahan Panggung Kota Tegal. Mejabung mempunyai 1 RW yaitu RW 12 dan terdapat 5 RT yaitu RT 7, RT 8, RT 9, RT 12, dan RT 13. Selain ke 5 RT tersebut area yang berbeda yaitu Poso, Surabayan dan Sipayung raya. Terdapat beberapa sekolah di Mejabung yaitu:

- a) 1 SMP N
- b) 1 MI
- c) 1 PAUD
- d) 2 TK Islam

3. Profil Objek (Sumber Data Primer dan Sekunder)

Sumber Data Primer (Objek)

1. Subyek 1

Nama : SM
 Usia : 15 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Mejabung RT 7 RW 12
 Nama Ayah : Poniman
 Nama Ibu : Mahmudah
 Sekolah : SMP Swasta Kota Tegal

2. Subyek 2

Nama : AS
 Usia : 15 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Mejabung Rt 08 Rw 12, Kelurahan
 Panggung, Kec. Tegal Timur Kota Tegal
 Nama Ayah : Sitohang
 Nama Ibu : Nureli
 Sekolah : SMP N Kota Tegal

3. Subyek 3

Nama : T
 Usia : 14 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Mejabung Rt 13 Rw 12, Kelurahan
 Panggung, Kec. Tegal Timur Kota Tegal
 Nama Ayah : Harto
 Nama Ibu : Nunung (Alm)
 Sekolah : SMP N Kota Tegal

Sumber Data Sekunder (Subjek)

1. Orang tua dari SM

Nama : Mahmudah
 Usia : 45 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Mejabung RT 7 rw 12
 Pasangan : Poniman (suami)
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan Serabutan

2. Nenek dari T

Nama : Narti
 Usia : 68 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Mejabung RT 13 RW 12 Gang 6
 Kelurahan Panggung
 Pasangan : Subrad (Suami)
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga

3. Guru

Nama : Nurliana Arumawanti
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Mejabung rt 13 rw 12 gang 6, Kel.
 Panggung Tegal Timur Kota Tegal
 Pasangan : -
 Pekerjaan : Guru

4. Latar belakang Objek

a. Objek 1 (SM)

SM merupakan pelajar SMP kelas 9 di SMP Swasta Islam Kota Tegal berusia 15 tahun. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, adiknya perempuan berusia 10 tahun kelas 4 SD. SM dibesarkan di keluarga yang kental dengan agamanya, sehari-harinya ia melakukan kegiatan seperti remaja pada umumnya yaitu belajar, bermain, dan membantu pekerjaan rumah, dan mengaji. SM merupakan anak yang jarang bersosialisasi di luar rumah bahkan sedikit memiliki teman di sekolahnya karena SM orang yang sulit untuk bergaul.

Pembelajaran jarak jauh SM dimulai ketika sudah adanya perintah dari pemerintah untuk *Social Distancing* dan pembelajaran dirumahkan pada bulan maret 2020 hingga sekarang 1 tahun berlalu. Awalnya SM memulai belajar online dengan santai dan biasa saja namun karena banyaknya hambatan seperti tidak adanya bantuan kuota, tidak bisa mengoperasikan aplikasi belajar, hingga handphone yang belum terbilang kurang mencakup pembelajaran menyulitkan SM untuk belajar apalagi tugas hapalan yang wajib untuk dibuat video dan pengumpulan tugas yang memiliki batasan hari membuat SM merasa lelah dan jenuh atas belajarnya.

b. Objek 2 (AS)

AS merupakan anak ke-5 dari 5 bersaudara kakak pertamanya telah menikah dan kakak kedua kuliah di universitas di luar kota, kakak ketiganya melanjutkan belajarnya di pondokan, sedangkan kakak keempatnya telah meninggal ketika masih bayi. AS berusia 15 tahun kelas 8 di SMP N Kota Tegal. Awalnya AS sekolah SMP di Pondokan Jawa Timur namun hanya bertahan sampai 2 tahun saja, ketika di semester genap tahun 2020 AS pindah ke SMP yang terdekat di rumahnya. Alasan AS pindah ke Tegal adalah karena disana memiliki *circle* pertemanan yang tidak baik sehingga membuat AS merasa tidak nyaman dan tertekan, selain itu juga karena dirumahkan AS tidak betah asramanya.

AS memulai pembelajaran online di SMP N Kota Tegal dari bulan Juli 2020 hingga sekarang. Ia memulai adaptasi dengan pembelajaran terbilang sangat bagus namun memiliki keterbatasan yaitu karena seringnya dirumahkan membuat AS merasa malas untuk mengerjakan tugas tidak jarang guru yang ada di depan rumahnya sering mengingatkan AS bahkan ibunya. Tiap harinya AS sering diajak bapaknya untuk membantu dalam memasang antena/ parabola maupun mesin-mesin perabotan di pelanggannya. AS juga sangat mahir dalam mengotak ngatik mesin dan sangat hapal nama-nama komponen mesin.

c. Objek 3 (T)

T merupakan pelajar SMP berusia 14 tahun kelas 8 SMP di SMP N Kota Tegal. T anak ke 2 dari 4 bersaudara, kakak pertamanya berusia 15 tahun kelas 9, adiknya yang ketiga kelas 4 SD, dan adik bungsunya bayi berusia 8 bulan. T awalnya bertempat tinggal di mejabung orang tuanya ikut di rumah nenek kakeknya, namun pindah di mejasem, hingga di tahun 2020 akhir ibu T meninggal selepas 3 bulan melahirkan sehingga ayah T serta anaknya pindah rumah di kediaman yang lama ikut dengan nenek dan kakeknya T hingga sekarang karena merawat adiknya yang masih bayi.

T ini memiliki perawakan yang kecil sehingga tidak terlihat seperti anak SMP. T memulai pembelajaran online di bulan Maret tahun 2020 hingga sekarang. Selama pembelajaran jarak jauh atau daring T ini biasanya dibantu oleh ibunya sehingga saat belajar memiliki sedikit hambatan, namun setelah ibunya meninggal T merasa jenuh, malas dan sungkan ketika PJJ berlangsung, tidak ada yang membantunya selain kakeknya namun karena kakeknya usia yang sudah tua sehingga kadang tidak tahu materi yang dipelajari.

5. Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian maka peneliti dapat menganalisis informasi yang diperoleh menggunakan analisis data konten (*Content Analysis*)

a) Analisis pra lapangan

Analisis Pra lapangan merupakan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun langsung untuk melakukan suatu penelitian yaitu meneliti ke lokasi. Peneliti mencari tahu apa saja permasalahan yang ada disekitar lokasi yang didapatkan adalah bagaimana pengaruh dalam pembelajaran jarak jauh terhadap pelajar SMP di mejabung selama kurun waktu 1 tahun. Peneliti mencari tahu apa saja faktor dan pengaruhnya dan mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pengaruhnya terhadap emosional pelajar SMP dan hasil dari pembelajaran apakah naik atau turun dalam motivasi maupun nilai.

b) Analisis di lapangan

Analisis selanjutnya yaitu menganalisis yang ada dilapangan yaitu mula-mula peneliti membuat surat izin untuk observasi awal dan observasi penelitian. Berikut ini jadwal penelitian saat melakukan penelitian di lokasi untuk melakukan wawancara dan observasi terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder.

Tabel 4.7
Jadwal Kunjungan Penelitian

No	Hari Tanggal	Maksud Kunjungan
1	18 Februari 2021	Observasi Awal I (Pra Lapangan)
2	12 April 2021	Observasi Awal II (Pra Lapangan)
3	25 April 2021	Mengunjungi responden SM untuk

		kesepakatan wawancara
4	27 April 2021	Memberikan surat izin di keluarahan untuk proses Izin penelitian
5	28 April 2021	Observasi Lokasi
6	1 Mei 2021	Wawancara Responden Primer SM dan orang tua SM (M)
7	2 Mei 2021	Observasi responden Primer SM
8	4 Mei 2021	Mengunjungi Responden AS untuk kesepakatan wawancara
9	13 Mei 2021	Mengunjungi Responden T untuk kesepakatan wawancara
10	23 Mei 2021	1. Wawancara Responden Primer T dan Responden Sekunder Neneknya 2. Observasi
11	28 Mei 2021	Wawancara dan Observasi Responden Primer AS
12	30 Mei 2021	Wawancara Responden Sekunder Guru

Selama di lapangan, peneliti merasakan ada kemudahan dan kesulitan. Kemudahannya adalah selama melakukan penelitian responden dapat di tinjau dengan sangat baik entah itu di rumah maupun kegiatannya karena orang tua responden (primer) mampu memberikan informasi yang jelas.

Kesulitannya responden (primer) harus negosiasi terlebih dahulu karena tidak mau difoto atau tidak mau lama-lama sehingga selama dokumentasi peneliti hanya diperbolehkan saat sesi

wawancara dan sulit dalam mengatur waktu untuk bertemu sehingga prosesnya lumayan memakan waktu.

c) Analisis setelah lapangan

Analisis data setelah melakukan pengumpulan data di lapangan diperoleh dari pengamatan atau observasi, wawancara atau pengamatan deskriptif yang ada dalam catatan lapangan yang diambil langsung dari sumbernya (primer) maupun dari sumber pendukung seperti orang tua dan gurunya (sekunder).

Selama proses penelitian di lapangan peneliti mengumpulkan data dengan mudah karena setiap harinya peneliti melihat kegiatan responden primer sehingga peneliti dapat menambah informasi yang didapat selain observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

6. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi atau mengamati keadaan dan kondisi yang ada di lingkungan Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, kemudian peneliti melakukan penelitian selanjutnya yaitu melakukan wawancara dan observasi terhadap responden. Selama proses wawancara dan observasi, hasil yang diperoleh kemudian akan dibandingkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan kepada responden apakah sesuai.

Kondisi saat peneliti melakukan penelitian adalah sumber data primer mengalami beberapa gejala kejenuhan terhadap pembelajaran

jarak jauh serta mengalami gejolak emosi. Hal tersebut peneliti tanyakan kepada responden dan menjawab bahwa pelajar – pelajar terutama pelajar SMP yang notabennya remaja awal cenderung lebih cepat merasa bosan ketika di rumahkan dan memiliki perubahan emosional mereka

a) Metode belajar pelajar selama Pembelajaran jarak jauh

Metode pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah proses penyajian materi yang diajarkan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan sebuah materi kepada pelajar dengan menggunakan fasilitas yang terkait baik digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung proses belajar dilakukan secara *online* atau biasa disebut daring metode yang digunakan pun berbasis online. Dari wawancara yang dilakukan kepada responden pelajar dan salah satu guru, metode yang paling sering digunakan dalam proses belajar adalah dengan metode ceramah menggunakan aplikasi yang digunakan oleh sekolah seperti *zoom*, *google meet*.

Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode penyampaian teori dengan power point dan tugas dengan mengirimkan materi dan langsung penugasan yang dikirimkan dengan aplikasi *google classroom* maupun grup whatsapp yang mudah digunakan oleh guru maupun pelajar.

b) Tingkat kejenuhan pelajar dalam pembelajaran jarak jauh

Selama pembelajaran jarak jauh pelajar memiliki beberapa situasi dan kondisi dari segi positif dan negatif. Sebagai pelajar tentunya sulit jika belajar tanpa adanya dampingan secara langsung dari guru maupun orang tua, ketika dilaksanakannya pembelajaran secara online maka pelajar untuk mampu menerima situasi, pelajaran atau materi, serta dituntut untuk bertanggung jawab secara mandiri atas belajar dan hasil capaian belajar mereka.

Menurut sumber data primer SM, AS, dan T mereka mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dirasa sangat sulit jika dilakukan terlalu lama karena tidak paham apa guru mereka ajarkan, tidak paham soal-soal yang dikerjakan, serta tidak tahu kondisi saat menghadapi ujian apalagi jika pelajar tidak bisa mengoperasikan sebuah aplikasi dan teknologi dan tidak adanya fasilitas yang dibutuhkan pasti akan sulit bagi mereka.

Selain itu mereka cenderung merasa jenuh secara fisik dan emosinya, merasa lelah karena hanya melakukan pembelajaran yang monoton tidak ada kemajuan bagi mereka yang terpenting untuk mereka adalah hadir dan mengerjakan soal. Pada emosinya mereka merasakan kelelahan, jenuh, mudah emosi dan bergejolak dihatinya karena merasa geram jika terdapat situasi yang tidak

sesuai dengan kemauan mereka seperti jaringan yang sulit, kuota habis, atau sukar dalam menyerap materi yang sedang dibahas.

Dari perubahan metode pembelajaran, sistem belajar mereka juga mempengaruhi dari hasil prestasi mereka, pada hasil raport SM,AS,dan T rata-rata mereka mengalami penurunan nilai yang tidak cukup drastis namun dibandingkan dari pada belajar secara tatap muka, nilai mereka cukup berkurang. Terutama pada responden AS karena murid pindahan perlu cukup waktu untuk beradaptasi secara lingkungan, mental, serta metode pembelajaran yang berbeda dari sekolah sebelumnya alhasil mengalami penurunan motivasi belajar.

Tingkat emosional mereka masih tergolong rendah karena masih bisa mengembalikan mood mereka ketika sedang tidak baik. Mereka juga mengatakan sulit belajar ketika mereka berada di kondisi hati dan pikiran mereka sedang *unmood* atau mood yang tidak baik, sehingga mereka hanya melakukan kegiatan seadanya.

c) Dampak kejenuhan belajar pada instabilitas emosional pelajar

Remaja sering dikaitkan dengan perubahan emosi yang belum stabil dalam mengontrol emosionalnya. Remaja yang belum dapat mengontrol emosinya akan mempengaruhi segala

sesuatu yang mereka kerjakan dan akan hasilnya akan tidak sesuai dengan ekspektasi mereka.

Selama penelitian, peneliti bertanya kepada sumber data primer SM, AS, T tentang bagaimana rasa emosional mereka ketika melakukan pembelajaran jarak jauh selama ini, mereka mengatakan bahwa emosi mereka terkadang tidak terkontrol kadang merasa marah, kadang sedih, dan membuat mereka bingung selama pembelajaran berlangsung ketika kondisi mereka tidak baik. Serta mereka masih belum bisa untuk memilih apa yang baik dan tidak baik, serta kemauan mereka yang masih mengesampingkan realitas sehingga mereka mudah goyah dalam memilih hak mereka.

Secara psikologis pembelajaran yang secara monoton mempengaruhi perkembangan remaja, dimana mereka cenderung akan mengalami stress, jenuh dan kebimbangan. Kejenuhan belajar membuat sisi emosional remaja menjadi goyah dan dapat memperburuk kondisi remaja jika tidak ada dorongan atau pembaharuan kondisi secara mental maupun fisik.

Emosi yang masih labil membuat mereka menjadi pribadi yang susah dalam memilih sesuatu dan melakukan dari kehendak mereka, terkadang ketika mereka cukup lelah saat belajar mereka bisa saja untuk beristirahat namun mereka justru lebih memikirkan resiko jika mereka tidak mengerjakan dan mendapat

hasil yang buruk malah lebih membuat mereka jauh lebih terbebani.

Kondisi pelajar selama kejenuhan berakibat pada ketidakstabilan emosi mereka, sulit bagi mereka ketika melaksanakan sesuatu dengan keadaan yang tidak stabil, emosi dalam proses belajar berpengaruh cepat atau lambatnya proses belajar sehingga ketika pelajar jenuh tentu akan merusak kestabilan pada proses belajar.

d) Membandingkan Hasil Pengamatan dengan Hasil Wawancara

Setelah selesai melaksanakan penelitian kepada sumber data primer dan sumber data sekunder, peneliti membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memberikan pertanyaan seputar tentang kejenuhan selama pembelajaran jarak jauh yang ditanyakan kepada pelajar SMP. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, hambatan pembelajaran jarak jauh kepada pelajar adalah sulitnya memahami suatu materi dan tidak tahu bagaimana mereka dalam menjawab sebuah soal ketika tidak paham materi yang diberikan, kemudian hambatan lainnya seperti sulitnya mengoperasikan sebuah aplikasi karena sulitnya koneksi internet maupun tidak dapat mengakses karena tidak paham teknologinya.

Selain itu pada kejenuhan pembelajaran, pelajar merasakan kejenuhan pada tingkat sedang yaitu pelajar masih mampu untuk menanggulangi rasa jenuh tersebut dengan melakukan kegiatan yang disukai mereka. Berikut penyebab kejenuhan pelajar selama pembelajaran jarak jauh dari hasil penelitian observasi dan wawancara :

1. Bosan karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman mereka.
2. Tidak paham materi yang dibahas oleh guru.
3. Tidak punya waktu untuk istirahat.
4. Gaya belajar yang hanya mendengarkan guru dan mengerjakan tugas semampunya.
5. Tidak punya minat dan dorongan belajar.
6. Tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia menurut riset LGS Tirto, terdapat 78% pelajar cenderung merasa lelah dalam mengerjakan waktu yang singkat dan 32% pelajar merasakan kebosanan karena takut tidak mampu memahami pelajaran yang telah dibahas oleh guru.

Selama peneliti melakukan penelitian secara langsung dan tidak langsung dapat dimengerti bagaimana situasi pelajar-pelajar tersebut, karena tidak mudah bagi mereka untuk menerima perubahan yang terjadi secara dadakan, perlu mereka untuk

beradaptasi untuk proses belajar dari jarak jauh ini. Selain itu adanya perubahan ini tidak semua pelajar mampu menerima apa yang mereka tangkap.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil dari simpulan pelaksanaan penelitian tentang Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar Smp di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal).

1. Dari Sisi Penggunaan Teori

a) Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan merupakan sebuah persiapan dalam menumbuhkan dan mempersiapkan masa depan anak dengan proses pencarian ilmu secara teori maupun praktik dan pengalaman yang berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pengajar dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan pelajar serta mencapai tujuan pendidikan.

Pada bulan Maret 2020 pemerintah memberlakukan adanya sistem pembelajaran jarak jauh yang diedarkan Mendikbud Nomor

4 Tahun 2020 yang tujuannya belajar dari rumah untuk memutus rantai virus covid-19. Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah pembelajaran atau pelatihan pendidikan yang diberikan kepada pelajar dengan cara tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara tidak langsung dari pengajar.

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Moore dkk dalam jurnal “Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19” (Firman, Vol 2, 2020: 82) “Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.

Pada subjek primer pelajar SMP SM, AS, dan T dimana mereka melaksanakan pembelajaran jarak jauh kurang lebih sudah 1 tahun lamanya dimulai pada bulan Maret 2020 hingga sekarang masih dalam pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh sekolahan hampir sama satu sama lain yaitu dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *edmodo*, *classroom*, *google meet*, *zoom* dll sehingga memudahkan pelajar dalam proses belajar.

Situasi sering terjadi pada mereka entah itu secara fisik, mental, maupun motivasi belajar, penggunaan teknologi dll baik dari sisi positif maupun negatif.

b) Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja individu mengalami perubahan dalam sikap, perilaku, maupun emosi. Remaja sangat mudah untuk dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya seperti keluarga, lingkungan rumah, pergaulan teman sebaya dll sehingga terkadang membuat remaja menjadi terpengaruh.

Perkembangan remaja mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Emosi berpengaruh terhadap fungsi psikis lainnya, seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran, tindakan, dan kehendak yang diambilnya.

Pada pendapat dari Marwoko (2019: 6), bentuk emosi yang sering terlihat dalam masa remaja awal antara lain marah, malu, takut, cemas, cemburu, irihati, sedih, gembira, kasih sayang dan rasa ingin tahu. Dalam emosional yang negatif, remaja belum dapat mengontrolnya dengan baik, dan dalam bertindak laku sangat dikuasai oleh emosinya.

Sama halnya seperti subjek SM, AS, dan T merupakan remaja yang berusia 12-15 tahun dimana usia tersebut masih terbilang belum cukup dewasa dalam mencukupi perkembangannya. SM, AS, dan T dalam kehidupannya sama seperti remaja biasanya sering berkomunikasi dengan teman, bermain, terkadang merasa bosan, senang dan sedih.

Mereka yang lebih bersosialisasi dengan lingkungan maupun teman sebayanya mampu mengekspresikan emosinya karena terbiasa dalam bersosialnya, seperti halnya jika sedang bermain bersama teman mereka cenderung lebih bahagia, namun jika mereka berada di rumah sepanjang hari mereka lebih cenderung ke bosan dan bermain gadget atau melakukan hobinya.

Emosi negatif yang ada selama proses pembelajaran akan mempengaruhi prosesnya dalam bentuk cepat maupun lambat selama belajar berlangsung. Kondisi emosi yang stabil menunjang kemampuan dan keberhasilan pelajar dalam belajar serta mencapai capaian belajar. Namun sebaliknya jika emosi yang tidak stabil maka pelajar akan berdampak pada kegagalan, tertekan, terbebani dan merasa malas selama pembelajaran. Secara tidak langsung kestabilan emosi sangat penting dan berpengaruh pada proses pembelajaran.

c) Kejenuhan Belajar

Kejenuhan diartikan sebagai kejemuhan dan keadaan yang menurun penyebabnya menimbulkan penurunan hasil. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan aktifitas belajar.

Pendapat dari Syah dalam Ilham (2018: 12) menyatakan bahwa, “Kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang

digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil”. Kejenuhan belajar sering terjadi pada pelajar terutama saat dalam pembelajaran jarak jauh, tidak adanya semangat dan dukungan belajar sehingga menurunnya motivasi belajar pelajar.

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Siti Afifah pada jurnal Psikoberneo Vol 4, 2019: 967 tentang Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar pelajar, mengatakan bahwa

“Pengaruh antara kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar, hal ini bisa saja terjadi karena pada dasarnya selain dari kejenuhan belajar ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, seperti kurangnya latihan dalam berkonsentrasi”.

Pada kejenuhan belajar terdapat penyebab yang terjadi pada proses belajar pelajar yaitu telah sampainya pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan, tidak adanya istirahat atau refresing, gaya belajar yang monoton, lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Pada subjek primer AS, T dan SM mereka telah memiliki ciri-ciri dari kejenuhan belajar seperti kelelahan emosi seperti bosan, mudah marah, putus asa dan tertekan. Kemudian lelah pada mental mereka seperti acuh tak acuh, konsep diri rendah dan mudah putus asa. Selama PJJ berlangsung mereka lebih cenderung merasa bosan karena pelajaran yang begitu – begitu saja tidak adanya timbal balik antara guru dan pelajar sehingga mereka

paham kelanjutan dari pelajaran adalah pemberian tugas dan diberi tenggat waktu yang terbatas.

Akibat dari bosan tersebut mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain seperti bermain handphone, bermain dengan adik atau saudara, membantu orang tua atau bahkan melakukan hobinya dibandingkan untuk belajar. Sehingga mereka justru telah kehilangan motivasi belajar dan capaian prestasi yang menurun.

2. Dari sisi Penggunaan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan kepada narasumber atau sumber data primer AS, T, dan SM memiliki hasil yang berbeda namun kondisi yang sama, berikut simpulan analisis pada narasumber :

a) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada sumber data primer dilakukan wawancara 1 kali pertemuan membahas pertanyaan – pertanyaan yang telah disusun sebanyak 14 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 3 indikator yaitu pembelajaran jarak jauh, emosional remaja, dan kejenuhan belajar.

Pada sumber data primer juga wawancara 1 kali pertemuan dengan pertanyaan yang telah disusun sebanyak 10 butir pertanyaan. Berikut simpulan dari hasil wawancara pada sumber data :

1) Narasumber primer SM dan sekunder M (orang tua).

Selama proses wawancara dengan sumber data SM dan M tidak adanya hambatan yang terjadi. Pada wawancara berlangsung dengan SM mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan. Hasil dari jawaban pertanyaan SM pada wawancara yang pertama tentang bagaimana responden merasakan pembelajaran jarak jauh di rumah yaitu pembelajaran jarak jauh awalnya memiliki sisi positif yaitu pelajar mampu belajar sekaligus beristirahat, kemudian mampu belajar lebih rileks namun setelah sekian lama SM mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh lama kelamaan membuat ia menjadi bosan, lelah dan tidak memiliki dorongan untuk belajar.

Selama pembelajaran jarak jauh SM mengatakan bahwa daftar hadir hanya formalitas saja, karena yang dibutuhkan oleh guru adalah pengumpulan tugas dan catatan materi yang wajib dikumpulkan. Pada pertanyaan kesulitan yang dihadapi SM mengatakan bahwa ia sulit dalam mendalami materi terutama pada pelajaran matematika dan bahasa inggris.

Hambatan lain yang SM alami adalah rasa malas, bosan, lelah, dan bahkan sampai sakit kepala karena sulitnya pelajaran atau soal – soal yang ia kerjakan. Selain itu kondisi mentalnya sedikit down yaitu tidak adanya motivasi, tidak adanya minat dalam belajar serta emosi yang naik turun akibat rasa lelah tersebut. SM saat menghilangkan rasa jenuh Pembelajaran jarak jauh dengan bermain bersama adiknya, mengedit video, atau bahkan menyalurkan hobinya yaitu menulis dan bermain handphone.

2) Narasumber primer AS

Saat proses wawancara berlangsung dengan AS berjalan dengan lancar dan menjawab dengan detail walaupun ada beberapa pertanyaan yang kurang paham namun mampu untuk menjawab. Pada sesi wawancara AS menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh lebih enak karena hanya di rumah saja tapi ada juga tidak enak karena masih mengumpulkan tugas – tugas yang diberikan oleh guru, terkadang AS lupa untuk mengerjakan karena lebih sering membantu bapaknya bekerja memasang mesin seperti parabola ataupun yang lain.

Selain itu AS mengatakan bahwa PJJ membuat dirinya malas dan tidak bisa bertemu dengan teman – temannya karena AS adalah murid pindahan jadi masih canggung di kelas dan terasa jenuh karena pembelajaran yang begitu – begitu saja

tidak adanya kemajuan atau inovasi dari guru untuk membuat pelajar menjadi lebih semangat. Hal yang biasanya AS lakukan ketika merasa jenuh dan tidak semangat adalah bermain game di handphone, menonton televisi, atau bahkan menyibukan diri dengan membantu ayahnya dalam hal mesin.

3) Narasumber primer T

Pada sumber data primer T adalah pelajar SMP N dekat dengan rumahnya. Saat wawancara T masih malu – malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hasil dari wawancara pada pertemuan pertama adalah bahwa T merasakan perasaan yang biasa saja ketika PJJ berlangsung, ia merasa senang karna bisa di rumah saja bermain – main dengan adiknya atau temannya dan ia merasa tidak senang karena pelajaran yang sulit dipahami dan tugas yang harus dikumpulkan sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

Peneliti bertanya tentang apa saja hambatan selama ia melaksanakan PJJ, T mengatakan hambatannya adalah sulit memahami materi, kuota yang cepat habis, tidak bisa bertemu dengan teman – temannya, dan bosan karna belajar yang begitu – begitu saja. Pada efek fisiknya, T kadang merasakan sakit kepala dan badan pegal karena sering melihat handphone dan menulis rangkuman materi.

4) Narasumber Sekunder M (orang tua SM)

Pada wawancara dengan Sumber data sekunder Mahmudah yaitu orang tua dari SM. Ibu Mahmudah mengatakan bahwa PJJ dirasa kurang efektif dilakukan karena membuat anak atau pelajar merasa menjadi jenuh, malas belajar, dan kadang moodnya naik turun, dan membuat hasil prestasi anak tidak sesuai dengan biasanya anak belajar secara tatap muka.

5) Narasumber Sekunder N (nenek dari T)

Selama peneliti melakukan wawancara kepada nenek dari T, Ibu N memiliki kekhawatiran kepada cucu nya karena selama ibu dari T meninggal, Ibu N yang menjaga dan terkadang bingung untuk bagaimana membantu cucu nya ketika belajar secara online berlangsung karena Ibu N sudah tua dan tidak paham tentang teknologi serta materi SMP saat ini walaupun masih ada kakaknya namun kakak dari T berada di rumah yang lain

6) Narasumber sekunder NA (guru)

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan NA guru dari SMP N yang mengenal dan mengajar AS dan T. NA mengatakan bahwa selama PJJ berlangsung T merupakan pelajar yang aktif ketika mengumpulkan tugas maupun hadir dalam pertemuan pembelajaran yang dilakukan melalui *google classroom*, namun untuk AS guru NA mengatakan bahwa AS terkadang lupa untuk mengumpulkan tugas tugasnya, bahkan

sampai NA (guru) mendatangi orang tua AS agar bisa disampaikan kepada AS untuk mengumpulkan tugas – tugas yang berikan.

Selain itu NA menambahkan bahwa PJJ dirasa sangat kurang efektif terutama bagi guru karena tidak dapat mengawasi pelajar secara langsung dan tidak bahkan sampai bingung untuk mengolah nilai – nilai pelajar ketika banyak pelajar yang belum mengumpulkan tugasnya. Bahkan NA sampai bercerita ketika melihat AS dan T bermain apakah tidak malu kepada NA karena rumah mereka memang berdekatan sehingga mampu melihat dengan jelas kegiatan yang dilakukan.

b) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, objek, kondisi, dan perasaan emosi sumber data.

Selama proses observasi sumber data primer sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, pada observasi 1 SM sedang melaksanakan ujian sekolah karena kelas 9, AS dan T sedang melaksanakan pembelajaran biasa. Pada saat PJJ berlangsung hampir memiliki persamaan yaitu pergerakan tubuh yang tidak nyaman, sesekali tiduran, pindah duduk, atau menyanggah dagu. Sesekali SM mengeluh “pusing”.

Pada sumber data primer T sesekali keluar dari classroom melihat instagram bahkan youtube untuk menghilangkan rasa bosannya, sedangkan AS menyelesaikan hampir setengah pembelajaran. Pada emosional mereka SM tipikal anak yang tidak boleh diganggu, ketika dipanggil ia akan marah karena ia merasa akan sulit berpikir kembali dan susah untuk menjawab, sedangkan AS dan T tipikal anak yang santai saja ketika pembelajaran karena menurut mereka hanya mengisi daftar hadir sudah mendapat nilai plus.

Setelah melaksanakan PJJ biasanya T akan bermain bersama adiknya atau temannya yang datang kerumah, AS akan membantu bapaknya yang berada di belakang garasi sedang mengotak atik mesik, dan SM bermain dengan adik nya serta kucing yang ia temui di depan rumah.

Kemudian pada observasi yang ke 2 berlangsung peneliti melihat kesamaan teori dan realita yaitu merasakan bosan dan jenuh serta emosi yang meluap seperti marah, dan malas untuk melanjutkan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu mengeluh seperti pegal – pegal, sakit kepala, dan hambatan yang lain seperti susah sinyal atau tidak paham materi yang telah diberikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pada pembelajaran jarak jauh metode yang digunakan oleh guru dan pelajar pada menggunakan penyampaian ceramah, pemberian materi dengan power point dan pelajar diharuskan untuk merangkum kembali materi yang dijelaskan. Aplikasi yang dipakai adalah seperti edmodo, google classroom, zoom, google meet, serta aplikasi pendukung seperti whatsapp dan telegram untuk mengisi daftar hadir atau menginformasikan pelajaran.
2. Kejenuhan belajar yang sering dialami oleh pelajar yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan emosi yang tidak stabil. Tingkat kejenuhan yang masih terbilang tidak parah karena responden masih mengalami bosan, pegal-pegal dan biasa saja tidak ada selera pada proses pembelajaran karena belum mencapai fase stress berat atau depresi sehingga mereka masih bisa mengatur rencana sesuai apa yang mereka harapkan.
3. kejenuhan belajar pada instabilitas emosional pelajar yang belum stabil atau masih labil dalam mengontrol emosionalnya dan memilih apa yang mereka inginkan. Sulit bagi mereka ketika melaksanakan sesuatu dengan keadaan yang tidak stabil, emosi dalam proses belajar berpengaruh cepat atau lambatnya proses belajar sehingga ketika pelajar jenuh tentu akan merusak kestabilan pada proses belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan dan bantuan dari lingkungan keluarga seperti saudara, orang tua yang perlu membantu anak – anaknya dalam pembelajaran untuk mengawasi proses belajar.
2. Kreativitas dan inovasi guru yang perlu dilakukan untuk membuat pelajar menjadi lebih semangat dan komunikasi sehingga saat proses belajar dapat berjalan sesuai dengan lancar dan menjadikan pelajar lebih semangat.
3. Memilah teman sebaya mana yang baik untuk mereka sehingga circle kehidupannya menjadi lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Pelajar.
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikolog Remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal sIlmiah Pendidikan*, 208-218.
- Bungin, M., Burhan, (2017). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Medi Group.
- Christiana, E. (2020). Burnout Akademik Selama Pandemi Covid-19. 9-15.
- Djamal, D. M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Jurnal of educational Science (IJES)*, 81-89.
- Hamalik, P. O. (2017). *kurikulum dan pembelajaran*. jakarta: bumi aksara.
- Harahap, J. (2017). Analisis Faktor – Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Pelajar Dalam Mata Pelajara IPS. *Artikel Ilmiah*.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. 60-75.
- Mendikbud. (2020). *Panduan pembelajaran jarak jauh*. Jakarta.
- Nadia. (2020). Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada Era Covid-19.
- Ningsih, L. K. (2020). Kejenuhan Belajar masa pandemi Covid-19 pelajar SMTA di Kedungwungu Indramayu.
- Nugrahani, D. F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 1, No 1, 30-38.

- Putro, K. Z. (Vol 17 No 1 2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*.
- Riyana, D. C. (2020). Konsep Pembelajaran Oline. Dalam D. C. M.Pd, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (hal. TPEN 4401/MODUL 1).
- Rudytik. (2021, Januari sabtu 30). *Kiat Mengatasi Kejenuhan Belajar di Masa Pandemi*. Dipetik Februari Kamis 25, 2021, dari Padmana: <https://sma3jogja.sch.id/blog/kiat-mengatasi-kejenuhan-belajar-di-masa-pandemi/>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6 No 02*, 214-224.
- Sari, r. p., Tusyantari, n. b., & Suswandar, m. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2 ,9-15



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI PPKN, PBSI, PBI, PEND MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND EKONOMI, PEND IPA DAN PPG
SEKRETARIAT JL HALMAHERA KM 1 TELP (0283) 357122 TEGAL

Nomor 05/BK/FKIP-UPS/04/2021 Tegall April 2021
Lampiran 1 Lembar
Perihal *Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)*

Yth
Kepala Kelurahan Panggung Kota Tegal
Di Tegal

Dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami,

Nama Siwi Nurkharismawanti

NPM 1117500006

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Maksud Studi lapangan/observasi dalam rangka penyusunan Skripsi
Strata I FKIP UPS Tegal

Judul "DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP
KEJENUHAN BELAJAR (Studi Kasus Pada Pelajar SMP di Desa Mejabung
Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)"

Pembimbing I Renie Tri Herdiani, M Pd

II Dr Maufur, M Pd

Selanjutnya, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi bimbingan dan arahan agar mahasiswa kami tersebut dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih

a.n Dekan,
Wakil Dekan I Bid. Akademik,


Dr. Sutji Muljani, S.S., M. Hum
NIPY 10452571970

Tembusan
Dekan sebagai laporan.



**PEMERINTAH KOTA TEGAL
KECAMATAN TEGAL TIMUR
KELURAHAN PANGGUNG**

Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. 23 No. 38 Telp (0283) 353025 TEGAL
Kode Pos 52122

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor. 144/350/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aminudin Suseno, SH MH
Jabatan : Kepala Kelurahan Panggung

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas

Nama : Siwi Nurkharismawanti
NIP : 1117500006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Semester : 8 (Delapan)
Universitas : Universitas Pancasakti Tegal

Telah selesai melakukan penelitian di Mejabung Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur sampai bulan Juni, terhitung dari mulai tanggal 28 April s/d 3 Juni 2021 untuk memperoleh data dalam penyusunan Penelitian Skripsi yang berjudul "**Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kejenuhan Belajar (Studi Kasus Pada Pelajar Smp Di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Tegal, 9 Agustus 2021

Kepala Kelurahan Panggung



Aminudin Suseno, SH MH
NIP. 1970723 200701 100

Lampiran 1

A. Lembar instrumen pertanyaan wawancara Primer dan Sekunder 1. Instrument wawancara Primer

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajaran Jarak Jauh	1. Dalam new era pandemi seperti ini kamu belajar dengan sistem PJJ dan dimulai dari kapan? 2. Aplikasi apa yang biasa digunakan oleh sekolah saat pembelajaran? 3. Metode apa yang biasa guru lakukan saat mengajar? (ceramah/ membaca LKS/ power point) 4. Selama PJJ hambatan atau kendala apa saja yang kamu alami? 5. Bagaimana caramu ketika mengerjakan sebuah tugas? Apakah dibantu dengan orang tua/google/atau bersama teman? 6. Bagaimana caramu dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru?
2	Emosional Remaja	1. Bagaimana perasaanmu selama belajar secara PJJ? 2. Apakah menurut kamu PJJ dapat membuat stress? 3. Selama Proses PJJ apakah kamu mengalami penurunan minat belajar? 4. Apakah orang tuamu selalu mendukung ketika belajar?
3	Kejenuhan Belajar	1. Apakah selama PJJ kamu merasakan kejenuhan (bosan)? 2. Bagaimana respon tubuh kamu saat mengalami rasa jenuh/ bosan? (lelah, pusing, pegal dll) 3. Apa alasanmu mengapa PJJ dapat menyebabkan bosan/jenuh? 4. Bagaimana kamu dapat mengatasi rasa jenuh saat belajar?

2. Instrumen wawancara sekunder orang tua (Ibu Mahmudah dan Narti)

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajaran Jarak Jauh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bpk/Ibu PJJ itu seperti apa? 2. Apakah selama PJJ terdapat kendala / hambatan dan apa saja? 3. Apakah selama PJJ Bpk/ibu mengawasi anak saat belajar? 4. Bagaimana respon anak ketika berlangsungnya PJJ?
2	Emosional Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama PJJ minat belajar anak naik turun? 2. Bagaimana kondisi anak selama adanya sistem PJJ saat ini?
3	Kejenuhan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama PJJ anak merasa bosan atau jenuh? 2. Bagaimana respon anak selama belajar atau mengerjakan tugas? 3. Biasanya apa yang dilakukan Bpk/ibu agar anak tidak mengalami bosan saat PJJ? 4. Menurut Bpk/Ibu efektifkah sistem PJJ ini diterapkan oleh sekolah?

3. Instrumen wawancara Sekunder Guru (Nurliana)

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajaran Jarak Jauh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Ibu PJJ itu seperti apa? 2. Apakah selama PJJ terdapat kendala / hambatan pada murid? 3. Bagaimana respon anak ketika berlangsungnya PJJ? 4. Apakah ibu mengenal siswa AS dan S? 5. Bagaimana AS dan T selama berlangsungnya PJJ?
2	Emosional Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama PJJ minat belajar anak naik turun? 2. Bagaimana kondisi anak selama adanya sistem PJJ saat ini?
3	Kejenuhan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah selama PJJ anak merasa bosan atau jenuh? 4. Bagaimana respon anak selama belajar atau mengerjakan tugas? 5. Biasanya apa yang dilakukan Bpk/ibu agar anak tidak mengalami bosan saat PJJ? 6. Menurut Bpk/Ibu efektifkah sistem PJJ ini diterapkan oleh sekolah?

B. Instrumen observasi Primer

No	Variabel	Pernyataan	Keterangan
1	Pembelajaran Jarak Jauh	1. Responden melaksanakan PJJ dengan semangat	
		2. Responden sukar dalam proses PJJ	
		3. Responden melakukan aktifitas lain saat PJJ berlangsung (bermain sosmed, tiduran, makan)	
		4. Responden tidak menyiapkan alat belajar	
		5. Responden menyalin materi yang telah dibahas	
		6. Responden memiliki fasilitas belajar yang lengkap	
2	Emosional Remaja	1. Responden merasakan sakit fisik (Pusing, mual, pegal dll)	
		2. Responden kesulitan dalam mengerjakan tugas	
		3. Responden merasa mudah marah, bosan, malas ketika PJJ	
3	Kejenuhan Belajar	1. Responden memiliki gerak-gerak tubuh tidak nyaman	
		2. Responden memiliki cara sendiri dalam menangani kejenuhan selama PJJ	
		3. Responden hanya melakukan daftar hadir saja	
		4. Responden tidak punya minat belajar	
		5. Responden mendengarkan musik ketika merasa bosan	
		6. Responden malas untuk melanjutkan belajar online	

Lampiran 2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari Tanggal	Maksud Kunjungan
1	18 Februari 2021	Observasi Awal I (Pra Lapangan)
2	12 April 2021	Observasi Awal II (Pra Lapangan)
3	25 April 2021	Mengunjungi responden SM untuk kesepakatan wawancara
4	27 April 2021	Memberikan surat izin di kelurahan untuk proses Izin penelitian
5	28 April 2021	Observasi Lokasi
6	1 Mei 2021	Wawancara Responden Primer SM dan orang tua SM (M)
7	2 Mei 2021	Observasi responden Primer SM
8	4 Mei 2021	Mengunjungi Responden AS untuk kesepakatan wawancara
9	13 Mei 2021	Mengunjungi Responden T untuk kesepakatan wawancara
10	23 Mei 2021	3. Wawancara Responden Primer T dan Responden Sekunder Neneknya 4. Observasi
11	28 Mei 2021	Wawancara dan Observasi Responden Primer AS
12	30 Mei 2021	Wawancara Responden Sekunder Guru

Lampiran 3

Catatan Lapangan 1

Hari, Tanggal	Kamis, 18 Februari 2021
Waktu	10.00 WIB
Tempat	Lokasi (Mejabung)
Kegiatan	Observasi Awal I
Deskripsi	Peneliti melihat lingkungan sekitar dengan berkeliling

	menggunakan sepeda motor untuk melihat apa saja permasalahan yang terjadi. Awalnya terdapat anak yang setiap harinya bermain game di sebuah rumah yang memiliki koneksi wifi dan siswa yang sedang duduk-duduk di depan kuburan. Peneliti sedikit bertanya kepada mereka sedang apa.
--	--

Catatan Lapangan 2

Hari, Tanggal	Senin, 12 April 2021
Waktu	13.00 WIB
Tempat	Lokasi (Mejabung)
Kegiatan	Observasi Awal II
Deskripsi	Peneliti melakukan pra lapangan ke 2 kalinya untuk memastikan permasalahan yang sudah di ambil sebelumnya, namun ketika peneliti telah mengambil beberapa anak, mereka tidak mau untuk dimintai wawancara. Akhirnya peneliti mengambil responden terdekat saja yaitu responden yang memiliki permasalahan saat PJJ

Catatan Lapangan 3

Hari, Tanggal	Minggu, 25 April 2021
Waktu	19.00 WIB
Tempat	Rumah Responden SM
Kegiatan	Mengunjungi rumah responden SM dan M
Deskripsi	Peneliti mengunjungi rumah responden sumber data primer SM dan sekunder M untuk meminta izin dan menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian meminta kesepakatan untuk melakukan wawancara dan observasi. Sese kali peneliti sambil melihat-lihat kegiatan SM di dalam rumah.

Catatan Lapangan 4

Hari, Tanggal	Selasa, 27 April 2021
Waktu	09.00 WIB
Tempat	Kelurahan Panggung
Kegiatan	Izin Penelitian
Deskripsi	Peneliti memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di wilayah yang dituju dan telah mendapatkan disposisi untuk penelitian tersebut

Catatan Lapangan 5

Hari, Tanggal	Sabtu, 1 Mei 2021
Waktu	10.00 dan 18.30 WIB
Tempat	Rumah SM
Kegiatan	Wawancara dengan SM (sumber data primer) dan M (sumber data sekunder)
Deskripsi	Penelitian diawali dengan melakukan wawancara bersama SM pada pagi hari, bertanya sesuai dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrument yang telah disetujui. SM melakukan wawancara sesekali bermain dengan kucing dan kurang paham dengan pertanyaan yang disampaikan. Kemudian pada malam harinya peneliti melakukan wawancara bersama ibunya SM yaitu M dengan sedikit bercanda dan sesekali dengan suara yang agak keras agar anaknya mendengar ucapan ibunya.

Catatan Lapangan 6

Hari, Tanggal	Minggu, 2 Mei 2021
Waktu	09.00 – 17.00 WIB
Tempat	Rumah SM
Kegiatan	Observasi responden SM (sumber data Primer)
Deskripsi	Penelitian observasi dilakukan pada pagi hari dengan melihat kegiatan apa saja yang dilakukan oleh SM hingga siang hari, kemudian dilanjut pada pukul 13.30 hingga sore hari dengan sesekali bertanya kepada ibunya apakah yang dilakukan SM sama disetiap harinya.

Catatan Lapangan 7

Hari, Tanggal	Selasa, 4 Mei 2021
Waktu	20.00 WIB
Tempat	Rumah AS
Kegiatan	Mengunjungi responden untuk kesepakatan wawancara dan observasi
Deskripsi	Peneliti melakukan kunjungan rumah kepada responden AS, peneliti mengambil malam hari karena pada pagi sampai siang biasanya AS membantu ayahnya. Kemudian peneliti menjelaskan maksud kedatangan dan meminta izin kepada orang tuanya untuk melakukan penelitian kepada AS dan menyepakati jadwal yang sesuai dengan AS

Catatan Lapangan 8

Hari, Tanggal	Kamis, 13 Mei 2021
Waktu	12.00 WIB
Tempat	Rumah T
Kegiatan	Mengunjungi responden untuk kesepakatan wawancara dan observasi
Deskripsi	Peneliti melakukan kunjungan rumah kepada responden T untuk meminta izin kepada T untuk melakukan wawancara dan observasi. Peneliti mengambil hari tersebut karena sekalian saat itu responden T sedang berada di rumah neneknya dan bersedia untuk melakukan sebuah wawancara

Catatan Lapangan 9

Hari, Tanggal	Minggu, 23 Mei 2021
Waktu	09.00 hingga 17.00 WIB
Tempat	Rumah T
Kegiatan	Wawancara responden T (sumber data primer) dan responden N (sumber data sekunder)
Deskripsi	<p>Pada pagi hari peneliti melaksanakan sebuah wawancara kepada responden T terdahulu, kemudian dilanjutkan mewawancarai nenek T yaitu responden N dengan menyambi melihat kegiatan T. Setelah melaksanakan wawancara, peneliti melakukan kegiatan observasi kepada T tanpa sepengetahuan T karena menurut neneknya jika T tau akan berdiam diri saja di satu tempat. Pada saat melakukan observasi T lebih banyak bermain bersama adiknya dan menjaga adik bungsunya karena masih bayi, hingga sore hari observasi kepada responden T selesai. Kemudian sesekali di hari lain peneliti bermain kerumahnya untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan diluar penelitian observasi.</p>

Catatan Lapangan 10

Hari, Tanggal	Jumat, 28 Mei 2021
Waktu	10.00 WIB
Tempat	Rumah AS
Kegiatan	Melakukan wawancara kepada AS (sumber data primer)
Deskripsi	Peneliti melaksanakan wawancara kepada AS pada pagi hari, pada saat proses wawancara AS sangat tenang dalam menjawab dan memiliki wawasan luas ketika membahas sesuatu yang ia sukai. Setelah melaksanakan wawancara, peneliti melakukan observasi yang sesuai dengan kaidah atau instrument penelitian, sesekali peneliti bertanya kepada ibunya AS apakah kesehariannya sama yang dilakukan pada hari ini.

Catatan Lapangan 11

Hari, Tanggal	Minggu, 30 Mei 2021
Waktu	20.00 WIB
Tempat	Rumah guru NA (sumber data sekunder)
Kegiatan	Melakukan wawancara kepada guru yang berkaitan dengan sumber data primer (AS dan T)
Deskripsi	Peneliti melakukan wawancara kepada guru yang sedang mengajar sumber data primer AS dan T, rumah guru NA juga dekat dengan AS dan T sehingga lebih mudah untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang jelas.

Lampiran 4

Hasil Verbatim Data Sumber Primer 1

P	Assalamualaikum wr, wb mba
SM	Waalaikumsalam mba
P	Hari ini saya akan mewawancarai mba SM yah, sebelumnya sudah ditentukan kemarin. Apa sudah siap untuk menjawab??
SM	Iya sudah mba
P	Baik untuk pertanyaan pertama Dalam new era pandemi seperti ini kamu belajar dengan sistem PJJ dan dimulai dari kapan?
SM	mmm pjj kalo di sekolah saya mulainya setelah ada pengumuman dari pemerintah mba sekitar mare tapa yah
P	Oohh begitu, kemudian Aplikasi apa yang biasa digunakan oleh sekolah saat pembelajaran?
SM	Kalo aplikasinya dulu pertama kali sih pake nya Edmodo mba katanya yang gampang eh ternyata susah akhirnya ganti. Dari sekolah pakenya google classroom, zoom aja sih
P	Terus metode apa yang biasa guru lakukan saat mengajar? (ceramah/ membaca LKS/ power point)
SM	Metode itu sih ap amba?
P	Metode itu seperti gimana guru kamu menjelaskan materinya apakah seperti ceramah aja atau cumin kasih PPT gitu
SM	Oohh itu.. iya biasanya kalo pake zoom gurunya njelasin mba terus ngasih materi habis disuruh nyalin dibuku soalnya kan dikumpulin. Kalo di classroom biasanya ngirim tugas – tugas kalo engga ngasih materi yang pake slide – slide itu mba.
P	Oalah itu power point Namanya, terus Selama PJJ hambatan atau kendala apa saja yang kamu alami?
SM	Kalo hambatan banyak banget mba mau disebutin satu satu?
P	Iya boleh kalo memang banyak keluhan dari mba SM hehehe
SM	Yang paling sering itu sih kuotanya kekuras habis mba, kadang kuota bantuan masuknya lama jadi uang habis buat beli kuota tok. Terus bosen banget kalo pas pelajaran kadang ga ada semangat, sering pusing sama pegel juga sih
P	Bagaimana caramu ketika mengerjakan sebuah tugas? Apakah dibantu dengan orang tua/google/atau bersama teman?
SM	Kalo mengerjakan tugas kadang dibantu sama umi kadang ngerjain sendiri. Tapi kebanyakan aku ngerjain sendiri mba, soalnya kan umi kerja pagi, pulang cape terus Umi lebih banyak bantu kerjain punya nurul (adiknya) jadine umi kadang ngeluh cape kalo aku minta bantu

P	Bagaimana caramu dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru?
SM	Biasanya kita disuruh buat merangkum materinya terus dikumpulin, kalo engga aku cari di google kalo ga paham yang dijelasin apalagi matematika kan ga tau aku jadi kadang nyontek di temen atau nyari di google
P	Bagaimana perasaanmu selama belajar secara PJJ?
SM	Perasaane? Pertama enak mba soalnya bisa santai di rumah, bisa main hape terus. Tapi lama-lama ga enak juga
P	Apakah menurut kamu PJJ dapat membuat stress?
SM	Banget mba stress banget, sampe bikin kurus mikirin soal-soal, hapalan, Stress lah pokoke
P	Selama Proses PJJ apakah kamu mengalami penurunan minat belajar?
SM	Iya mba, kadang dimarahin umi gara-gara nilainya turun
P	Apakah orang tuamu selalu mendukung ketika belajar?
SM	Iya dukung mba kadang kalo umi libur juga dibantu sedikit
P	Apakah selama PJJ kamu merasakan kejenuhan (bosan)?
SM	Iya jenuh banget tadi sih aku dah jelasin, jenuh ga ada temen, ga bisa sekolah langsung, ga paham materi gitu gitu terus ga enak
P	Bagaimana respon tubuh kamu saat mengalami rasa jenuh/ bosan? (lelah, pusing, pegal dll)
SM	Iya, kadang aku kepala rasanya pusing kalo kebanyakan mikir tugas numpuk, terus kadang bahu pegel banget soalnya kan aku kadang sambil tiduran kadang pundake sampe keras.
P	Apa alasanmu mengapa PJJ dapat menyebabkan bosan/jenuh?
SM	Alasannya karena ga ada temen, kuota nya cepet habis, ga ngerti yang dibahas sama guru kalo lewat online, atau ga ada bantuan dari temen atau umi karna harus nyelesain sendirian
P	Bagaimana kamu dapat mengatasi rasa jenuh saat belajar?
SM	Aku biasanya main sama nunu kalo ga sama zidan kalo zidan main kerumah. Kalo engga kadang aku main hape edit video, foto-foto sama nunu kadang juga bantuin umi masak, nyapu hehehehe
P	Baiklah terimakasih ya mba SM sudah mau menjawab pertanyaan wawancara hari ini, saya selesaikan saja wawancara ini. Wassalamualaikum wr.wb
SM	Iya mba sama-sama, sekalian curhat aja hehe. Waalaikumsalam wr,wb

Hasil Verbatim Data Sumber Primer 2

P	Assalamualaikum wr, wb mas
AS	Waalaikumsalam mba
P	Hari ini saya akan bertanya-tanya seputar daring, apa sudah siap mas?
AS	Iya sudah mba
P	Baik untuk pertanyaan pertama Dalam new era pandemi seperti ini kamu belajar dengan sistem PJJ dan dimulai dari kapan?
AS	Dari semenjak corona masuk Indonesia, bulan maret apa yah
P	Aplikasi apa yang biasa digunakan oleh sekolah saat pembelajaran?
AS	Dulu waktu di pondok masih berangkat offline sih mba tapi di selang seling, terus ini pas udah pindah di SMP X pakenya applikasi google meet, classroom, sama whatsapp grup
P	Metode apa yang biasa guru lakukan saat mengajar? (ceramah/ membaca LKS/ power point)
AS	Campuran mba, kadang kalo di google meet nampilin PPT sambil ngomong terus nanti disuruh nyatet, kalo di classroom paling disuruh ngumpulin tugas aja
P	Selama PJJ hambatan atau kendala apa saja yang kamu alami?
AS	Banyak sih. Kuota cepet abis, terus tugase banyak, ga bisa ketemu temen, pokoke banyak wis mba
P	Bagaimana caramu ketika mengerjakan sebuah tugas? Apakah dibantu dengan orang tua/google/atau bersama teman?
AS	Biasane kalo ngerjain tugas liat di google kalo ngga nanya sama temen terus. Kadang tanya sama kakak kalo pulang dari pekalongan
P	Bagaimana caramu dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru?
AS	Yaa dibaca lagi mba, soale kan di catet materinya kadang disuruh buat nyari materi sendiri di google terus di kumpulin jadi katane biar bacanya dua kali padahal yaa sama aja ga paham hahahah
P	Bagaimana perasaanmu selama belajar secara PJJ?
AS	Perasaanne ya ada seneng ada malese. Senenge bisa dirumah terus, rebahan, bantu bapak sama ibu, malese ga paham materine, ga bisa ketemu temen-temen, tugase ya banyak
P	Apakah menurut kamu PJJ dapat membuat stress?
AS	Stress iya kayane mba, eh stress kaya apa sih aku Taunya stress gila
P	Yang di maksud stress, seperti kamu merasa tertekan banyak tekanan dari PJJ, rumah atau sampai depresi seperti itu.
AS	Ooohhh ya biasa aja sih mba ga sampe tertekan gitu
P	Selama Proses PJJ apakah kamu mengalami penurunan minat belajar?

AS	Iya kayanya hahahaha kadang males banget kalo buat belajar, pengine langsung dapet nilai terus udah hahaha ga ding bercanda. Males tah iya ada tapi tetep bisa buat belajar kok mba ya paling lama buat ngerjain sama ngumpulin tugas tok
P	Apakah orang tuamu selalu mendukung ketika belajar?
AS	Iya, ibu kadang suruh buat belajar terus duduk nemenin buat ngerjain barangkali ada yang bisa di kerjain ibu. Bapak ya gitu sama tapi kalo dah selesai ya paling bapak minta bantuan buat nemenin kerja masang mesin
P	Apakah selama PJJ kamu merasakan kejenuhan (bosan)?
AS	Iya bosen banget mba
P	Bagaimana respon tubuh kamu saat mengalami rasa jenuh/ bosan? (lelah, pusing, pegal dll)
AS	Iya kadang pegel kalo duduk lama, terus pusing kalo banyak tugas ya pokoake nano nano lah mba
P	Apa alasanmu mengapa PJJ dapat menyebabkan bosan/jenuh?
AS	Karena daring itu kan cuman dirumah tok, ga ada kegiatan lain itu itu tok terus guru-guru ne juga kalo nerangin biasa tok ga ada yang lain ibaratnya kaya dibacain LKS lewat google meet.
P	Bagaimana kamu dapat mengatasi rasa jenuh saat belajar?
AS	Biasane mainan sama kucing, main hp, nonton tv, sama bantu bapak kerja gitu tok
P	Baiklah terimakasih ya sudah mau menjawab pertanyaan wawancara hari ini, saya selesaikan saja wawancara ini. Wassalamualaikum wr.wb
AS	Iya mba sama-sama. Waalaikumsalam wr,wb

Hasil Verbatim Data Sumber Primer 3

P	Assalamualaikum wr, wb mba T
T	Waalaikumsalam mba hehe
P	Saya hari ini mau bertanya-tanya seputar daring atau PJJ apakah bisa mba?
T	Bisa mba bisa
P	Baik untuk pertanyaan pertama Dalam new era pandemi seperti ini kamu belajar dengan sistem PJJ dan dimulai dari kapan?
T	Mulai bulan maret 2020 mba
P	Aplikasi apa yang biasa digunakan oleh sekolah saat pembelajaran?
T	Kalo di sekolah disuruhnya pake google classroom, g.meet sama whatsapp
P	Metode apa yang biasa guru lakukan saat mengajar? (ceramah/ membaca LKS/ power point)
T	Biasanya kalo di google classroom ngirim tugas sama PPT
P	Selama PJJ hambatan atau kendala apa saja yang kamu alami?
T	Kendala berarti masalah ya mba?
P	Iyaa betul sekali
T	Ooh masalah pas PJJ susah jaringan sama waktu mba, kadang waktunya misal jam 9 tapi nanti mundur jam 10. Terus masalah yang lain ga paham sama materi yang dikasih akhire tanya ke temen yang pinter kalo ga cari-cari di google
P	Bagaimana caramu ketika mengerjakan sebuah tugas? Apakah dibantu dengan orang tua/google/atau bersama teman?
T	Kalo pas nugas ngerjain sendiri tapi kadang nyontek sama temen kalo ga bisa atau susah soal nya. Biasane yang sering contek-contekan matematika karena ga mudeng dan ga tau rumus-rumus beda sama yang di ajarin sama gurunya
P	Bagaimana caramu dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru?
T	Biasanya di baca lagi lks nya, atau nyari di google
P	Bagaimana perasaanmu selama belajar secara PJJ?
T	Biasa aja sih mba, senenge ya paling dirumah terus ga pergi sekolah tapi malese kalo banyak tugas
P	Apakah menurut kamu PJJ dapat membuat stress? Ohiya kalo belum tau stress itu seperti kamu banyak tekanan sampai kamu sakit bahkan sampai depresi seperti itu
T	Kalo saya sih engga mba, biasa aja ga sampe tertekan gitu
P	Selama Proses PJJ apakah kamu mengalami penurunan minat belajar?

T	Penurunan minat belajar maksudnya gimana mba?
P	Maksudnya kamu Ketika PJJ selama ini merasa malas dalam belajar atau tidak
T	Oohh, iya mba males banget sebenere sampe kepikiran enak dirumah ga belajar
P	Apakah orang tuamu selalu mendukung ketika belajar?
T	Kalo embah mendukung bahkan disuruh belajar kalo tiap malem, kalo bapak kan kerja
P	Apakah selama PJJ kamu merasakan kejenuhan (bosan)?
T	Jenuh banget lah
P	Jenuh yang menurut kamu bagaimana?
T	Jenuh yaa ga bisa ngapa-ngapain, cuman dengerin guru ngomong, bikin video buat tugas, terus belajare juga ga sama temen-temen ga kaya dulu gitu pokoke ga enak banget
P	Bagaimana respon tubuh kamu saat mengalami rasa jenuh/ bosan? (lelah, pusing, pegal dll)
T	Engga sih, paling pegel kalo duduk e ga enak, Lelah juga ya biasa aja ga sampe sakit banget
P	Apa alasanmu mengapa PJJ dapat menyebabkan bosan/jenuh?
T	Alasannya kaya tadi sih mba, ga ngapa-ngapain terus belajarnya juga biasa aja ngumpulin tugas, daftar hadir, ga bisa ketemu temen, dirumah tok paling cuman main sama adik, terus malah makin numpuk tugas e karena tugas rumah juga banyak jadine susah buat atur waktu
P	Bagaimana kamu dapat mengatasi rasa jenuh saat belajar?
T	Biasanya main sama adik, kadang juga temen-temen kesini main tiktok kalo engga beli-beli di online shop hehe
P	Oalahhh gitu. Mungkin sampai disini saja untuk pertanyaan yang saya tanyakan ya mba terimakasih sudah mau menjawab pertanyaan wawancara hari ini, Wassalamualaikum wr.wb
T	Oke mba, Waalaikumsalam wr.wb

Hasil Sumber Data Sekunder 1

P	Assalamualaikum wr, wb bu. Perkenalkan saya siwi nurkharismawanti mahasiswa BK dari UPS Tegal, saya disini mau mewawancarai ibu tentang pembelajaran jarak jauh atau daring Anak ibu
M	Waalaikumsalam mba, iya silahkan mau tanya apa ya?
P	Iya bu saya hanya tanya-tanya tentang bagaimana anak ibu ketika melaksanakan daring.
M	Iya sudah mba silahkan
P	Baik untuk pertanyaan nggih bu, menurut ibu PJJ atau daring itu seperti apa ya?
M	Menurut saya ya PJJ itu belajar daring yang dilakukan dari rumah ya, karena situasi sekarang jadi pemerintah menyuruh semuanya berada di rumah saja
P	Kemudian apakah selama PJJ Ibu atau anak ibu memiliki hambatan?
M	Hambatan dari saya banyak mba kalo dikaitkan dengan PJJ apalagi anak saya dua-duanya sekolah semua dan yang besar lagi mau ujian jadi hambatan bagi saya pertama sulit mengatur waktu untuk belajar dengan anak, kemudian ekonomi juga mba kuota sih yang paling penting jadi anak bingung orang tua juga lebih bingung .
P	Oohh nggih terus Apakah selama proses belajar Ibu mengawasi anak ibu?
M	Kadang-kadang kalo saya habis pulang kerja mba kan sore, malemnya saya gentian belajar bareng sama anak saya. Tapi karena SM sudah besar jadi saya biarkan dia mandiri buat belajarnya dan saya lebih mengawasi adiknya SM
P	Lalu bagaimana respon anak ketika berlangsungnya daring bu?
M	Respon yang bagaimana mba?
P	Mmm respon yang seperti apakah anak ibu tidak bersemangat atau lelet atau mungkin lebih senang
M	Oohhhh itu, ini menyangkut tentang SM aja kan mba?
P	Nggih bu, hanya mba SM
M	Iya iya, kalo SM selama belajar daring ya gitu gitu aja mba, semangat ya engga males ya engga, kalo belajar ya paling tiduran terus nyatet-nyatet materi di hape. Kadang juga kalo udah ga diawasin main hape nya malah buka facebook foto-foto, whatsapp an sama temen nanti kalo ketahuan baru dia duduk pura-pura belajar.
P	Curi-curi kesempatan ya bu berarti hahaha. Terus apakah selama PJJ minat belajar anak mengalami naik turun?
M	Kalo dilihat iya mba, kadang kalo pelajaran yang dia ga suka ya klemar

	klemer ngeluh terus, hapalan surat-surat atau Bahasa arab juga pasti bilanginya pusing males dan ga bisa. Mungkin karena kebanyakan dirumah jadi bosen gitu ya, saya juga lihatnya kasian kalo liat SM gitu. Tapi kalo pelajaran PKU atau yang disenengin SM pasti lebih semangat sambil cerita-cerita sama temennya kadang telfonan sambil ngerjain terus jadi seneng SM nya
P	Lalu kondisi anak selama adanya system ini bagaimana bu? Apakah mengalami sakit atau perubahan emosional yang terjadi?
M	Kalo sakit sih engga yah mba, biasanya ngeluh pegel sama pusing udah gitu doang. Kalo emosi dia orangnya pinter mba jadi kadang kalo diem ditanyain kenapa pasti jawabannya gapapa ya memang dari sananya diem sih ya jadi saya anggapnya biasa aja begitu
P	Apakah selama PJJ anak ibu merasakan kebosanan dalam belajar?
M	Iya tentu lah mba, ga perlu ditanyakan juga sudah tahu mba. Anak sekarang kalo ga ketemu sama temen ya dirumah bosen apalagi masih SMP pasti lagi seneng-senengnya main.
P	Bagaimana respon anak ketika mengerjakan tugas bu?
M	Responnya sama kaya tadi dijelasin sih mba, biasa aja
P	Biasanya apa yang dilakukan Ibu agar anak tidak mengalami bosan saat PJJ?
M	Biasanya saya nyemangatin mba, saya sering cerita ke anak kalo umi nya pengen anaknya sukses jadi hafidz qur'an biar engga kaya umi abahnya jadi SM lebih merasa mandiri dan terbuka berpikir luas begitu tapi ya Namanya masih SMP jadi pengen ini dan itu begitu.
P	Apakah ada yang lain selain memberi semangat bu?
M	Ada mba, kadang saya buatin jajan atau masakan kesukaan biar jadi cemilan, terus saya persilahkan SM buat istirahat sebentar entah itu main sama nurul (adik SM), sama zidan, atau main hape. Biasanya sih Abah nya video call nanyain gimana kabarnya, belajarnya, sekolahnya jadi SM bisa cerita ke Abahnya kalo ga mau sama Uminya.
P	Untuk pertanyaan terakhir nggih bu, Menurut ibu nih apakah system PJJ saat ini efektif untuk diterapkan?
M	Menurut saya kurang efektif ya, karena anak bikin tambah bingung bukan tambah paham, pelajarannya juga cuman dikasih gitu aja kadang video kadang yang slide kadang suruh buka lks aja. Kasihan sama anak-anak yang ga paham begitu, nilai juga turun mba. Tapi ya mau gimana lagi ya... pemerintah suruhnya di rumah belajarnya, mau ga mau kita nurut aja biar covid cepet ilang udah biar anak bisa belajar lagi kaya biasa ga main hape hape terus mba
P	Iya ya bu anak anak sekarang kalo ga megang hape pasti bingung banget

M	Nah itu mba mau gimana lagi ya, harus memutus rantai corona ya harus taat peraturan dulu. Terus ini uddah selesai mba? Atau ada yang mau ditanyakan lagi?
P	Untuk saat ini alhamdulillah sudah bu. Terimakasih nggih bu sudah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara hari ini
M	Oiya nggapapa mba, biar anak juga tahu gimana mereka kalo dimata orang tua dan biar mereka jadi lebih paham belajar dirumah juga jangan malas-malasan.
P	Hahaha nggih bu, terimakasih nggih bu. Saya tutup saja wawancara hari ini, Wassalamualaikum wr.wb
M	Waalaikumsalam wr.wb

Hasil Sumber Data Sekunder 2

P	Assalamualaikum wr, wb bu. Perkenalkan saya siwi nurkharismawanti mahasiswa BK dari UPS Tegal, saya disini mau mewawancarai ibu tentang pembelajaran jarak jauh atau daring bu
N	Waalaikumsalam mba, iya silahkan mau tanya apa ya?
P	Baik untuk pertanyaan nggih bu, menurut ibu PJJ atau daring itu seperti apa ya?
N	Daring kalo kata saya belajar online gitu kan mba, belajar dari rumah karena corona
P	Kemudian apakah selama PJJ Ibu atau T ibu memiliki hambatan?
N	Hambatannya sih apa yah mba hehehe, paling hambatannya kalo saya bingung buat bantu T pas ngerjain soal atau pelajaran yang ga tau aja sih. Kalo T yang saya liat-liat ya paling kuota, pelajaran sama tugas sih
P	Apakah selama proses belajar Ibu mengawasi anak ibu?
N	Engga mba, saya nya ngurus adiknya yang bontot mba karena ibunya udah ga ada jadi saya yang menggantikan paling sesekali saya tanya ada pr ga, atau tanya pelajarannya apa aja
P	Lalu bagaimana respon anak ketika berlangsungnya daring bu?
N	Kalo yang saya lihat T anaknya nurut, terus pinter mba jadi biasa aja mba ga males malesan anaknya
P	Apakah selama PJJ minat belajar anak mengalami naik turun?
N	Kalo selama disini T minatnya ga turun ya masih seperti siswa biasa kalo belajar mba
P	Lalu kondisi anak selama adanya system ini bagaimana bu? Apakah mengalami sakit atau perubahan emosional yang terjadi?
N	Iya kadang ngeluh aja kaya pusing terus kadang kalo cape ya rebahan ya saya maklumin ya Namanya habis belajar pasti cape
P	Apakah selama PJJ anak ibu merasakan kebosanan dalam belajar?
N	Kalo T sering cerita bosen sama daring soalnya gurunya cuman ngasih soal terus disuruh kumpulkan atau cuman disuruh buka lks gitu aja. Makanya saya biarkan teman-temannya main ntah dari teman adiknya atau teman kakaknya jadi dirumah rame biar mereka ga bosen terus
P	Bagaimana respon anak ketika mengerjakan tugas bu?
N	Responnya ya ngeluh biasanya karna ga paham soal, apa ga paham tugase jadi kadang ngomong hih apa sih ora ngerti, kalo engga ya tanya temenne yang tau
P	Biasanya apa yang dilakukan Ibu agar anak tidak mengalami bosan saat PJJ?
N	Kalo saya ya biarin dia maunya gimana, kalo mau tiduran ya gapapa, main sama temen juga gapapa, kadang karaokean sama kakaknya atau adiknya

	yang ke 3 biar ga pusing, biasanya juga pesen barang di online online
P	Untuk pertanyaan terakhir nggih bu, Menurut ibu nih apakah system PJJ saat ini efektif untuk diterapkan?
N	Menurut saya ya mba, kurang ya soalnya bikin males, bikin bingung maunya gimana, ga paham materinya juga kan kasihan ya, terus anak ya pengen berangkat terus. Kalo efektifnya sih biar ga ketularan corona yah mba, apalagi kan gurunya kemarin ada yang kena jadi was was sayanya mending dirumah aja wis, temenne main dirumah gapapa yang penting cuci tangan cuci kaki maskeran udah
P	Oalah begitu nggih bu, biar lebih aman saja ya bu jadi lebih mending di rumahkan saja ya
N	Iya mba biar aman saja
P	Hahaha nggih bu, Saya tutup saja wawancara hari ini, Wassalamualaikum wr.wb
N	Oiyaya mba Waalaikumsalam wr.wb

Hasil Sumber Data Sekunder 3

P	Assalamualaikum wr, wb bu. Perkenalkan saya siwi nurkharismawanti mahasiswa BK dari UPS Tegal, saya disini mau mewawancarai ibu tentang pembelajaran jarak jauh atau daring
NA	Walaikumsalam mba, iya silahkan
P	Ohiya sebelumnya apakah benar ibu Guru yang mengajar siswa bernama AS dan S bu?
NA	Ohiya mba, saya guru di SMP N A Tegal mba.
P	Oohh nggih bu, saya mulai nggih. Baik untuk pertanyaan pertama ya bu, menurut ibu PJJ atau daring itu seperti apa ya?
NA	Menurut saya ya mba, PJJ itu suatu berlangsung proses belajar dirumah yang diadakan karena situasi pandemic saat ini dan tujuannya untuk memutus rantai penyebaran covid-19 jadi siswa diwajibkan untuk belajar dari rumah saja begitu
P	Ketika PJJ biasanya sekolah menggunakan aplikasi apa saja bu?
NA	Kalo aplikasi kita yang mudah mudah aja mba, sekolah menyarankan menggunakan Whatsapp, classroom, kalo virtual ya pakai google meet yang gampang aja.
P	Kemudian apakah selama PJJ ibu memiliki hambatan?
NA	Kalau itu semua ada positif dan negative ya mba, hambatannya ya sulit untuk berkomunikasi sama siswa ya, apalagi siswa tuh ga semua punya handphone atau fasilitas seperti laptop. Kemudian mengatur jadwal siswa yang terkadang jadi tidak benar, kalau ada jadwal mengajar siswa lupa buat masuk.
P	Oalahh iya ya bu, kadang siswa menyepelekan
NA	Iya mba, gedegnya itu kalo ada tugas yang sudah pasti menyesuaikan mereka tapi banyak yang ga paham, kadang malem-malem japri saya tanya caranya jawabnya dimana, halaman berapa padahal kalo dikasih tugas pun sudah saya jelaskan sebelumnya dan tugas pun 1 bulan 3 kali tapi kadang susah buat ngumpulkan.
P	Apakah selama proses belajar Ibu mengawasi siswa?
NA	Kalo mengawasi susah ya mba karna kita kan jauh, jadi biasanya saya sering ingetin di grup WA kalau ada jadwal pelajaran atau ada tugas saya ingatkan
P	Lalu bagaimana respon anak ketika berlangsungnya daring bu?
NA	Kalau respon macem-macem mba, ada yang males, ada yang ikutin sampe akhir, ada yang cuman hadir di setengah pelajaran. Tapi paling banyak ya itu kabur setelah isi daftar hadir saja.
P	Apakah ibu mengenal siswa AS dan S?
NA	Oiya tentu kenal mba, rumahnya aja didepan saya hahaha

P	Haha iya ya bu, terus bagaimana AS dan S selama berlangsungnya PJJ bu?
NA	<p>Kalau AS itu sebenarnya baru masuk sekolah SMPN A itu baru tahun kemarin mba, karena dia pindahan dari pondokan jawa timur dan pindah ke sekolah dekat rumahnya. Kalau selama PJJ saat saya mengajar sih baik aja anaknya, tapi kalau untuk mengumpulkan tugas memang sangat susah dan bandel kalo kata saya ya, saya sering bilang ke ibunya untuk mengumpulkan tugas tapi ya namanya anak kadang susah jawabnya nanti terus sampai pergantian semester belum dia kirim.</p> <p>Kalau S anaknya nurut ya mba, untuk mengumpulkan tugas juga teratur tapi ya sama seperti anak-anak yang lainnya kadang mood nya bagus dan engga jadi dimaklumkan saja apalagi ini dirumahkan jadi kadang bosan itu ada ya</p>
P	Apakah selama PJJ minat belajar AS dan S mengalami naik turun?
NA	Kalau minat belajar mereka dilihat dari nilai dan tugas yaa setengah-setengah mba terkadang mereka semangat untuk belajar, terkadang tidak mnucul dalam pembelajaran.
P	Apakah selama PJJ siswa merasakan kebosanan dalam belajar?
NA	Waaahh mereka sering curhat ya mba, mereka tuh bosan kalau cuman dirumah aja, bahkan untuk mengerjakan tugas mereka copy paste di google atau contekan dengan temannya karna tiap jawaban hampir sama semua. Makanya mereka banyak yang berangkat ke sekolah walaupun hanya mengambil buku atau mengumpulkan tugas tapi mereka bisa mengurangi rasa bosan.
P	Bagaimana respon siswa AS dan S ketika mengerjakan tugas bu?
NA	Sama seperti yang saya bilang tadi mba kalau AS setengah-setengah mungkin kalau pelajaran yang disenangi bisa semangat, dan yang tidak disenangi nanti-nanti. Kalo dipelajaran saya AS bisa dibilang lambat ya dalam pengumpulan tugas entah dia sibuk membantu orang tua atau bagaimana saya tidak tahu, nanti bisa mba tanyakan saja sama anaknya ya
P	Nggih bu, kemudia Biasanya apa yang dilakukan Ibu agar siswa tidak mengalami bosan saat PJJ?
NA	Kalau saya sih tidak memaksakan mereka ya, saya hanya berpatokan LKS atau memberikan tugas 1 2 sesuai dengan RPP, biasanya mereka request untuk nonton video ya saya buat Google meet untuk nonton bareng atau sesi tanya jawab lewat whatsapp dan google meet biar tidak itu itu saja.
P	Untuk pertanyaan terakhir nggih bu, Menurut ibu nih apakah system PJJ saat ini efektif untuk diterapkan?
NA	Kalau menurut saya mba, tidak efektif untuk diterapkan sih yah karena banyak anak yang males-malesan buat belajar akhirnya dampak buat guru juga susah isi nilai atau susah buat atur strategi raport kenaikan kelas jadi yang beban di gurunya. Tapi kalau kondisi seperti ini mau bagaimana lagi

	ya, saya sudah mengusahakan semaksimal mungkin dan menggampangkan anak-anak biar mereka bisa belajar dengan baik begitu mba
P	Oohh nggih bu. Memang sangat sulit ya mengatur siswa apalagi guru banyak tangguangannya bukan hanya 1 siswa saja nggih bu
NA	Iya mba, tantangannya PJJ ya itu lebih mending pakai system offline jadi guru merasakan kurangnya beban untuk menerangkan atau memberi nilai karena dilihat dari sikap.
P	Baiklah bu Untuk saat ini alhamdulillah sudah selesai wawancaranya bu. Terimakasih nggih bu sudah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara hari ini
NA	Oiya nggapapa mba, memang harus diberikan informasi seperti ini sih biar yang lain juga bisa tau
P	Hahaha nggih bu, terimakasih nggih bu. Saya tutup saja wawancara hari ini, Wassalamualaikum wr.wb
NA	Waalaikumsalam wr.wb

Lampiran 5

Hasil Observasi

RINCIAN OBSERVASI

Nama : SM
 Umur : 15 tahun
 Jenis Kelamin : perempuan

No	Variabel	Pernyataan	Keterangan
1	Pembelajaran Jarak Jauh	1. Responden melaksanakan PJJ dengan semangat	SM melaksanakan PJJ dengan santai dapat dilihat ketika mulai di classroom dia memiliki ekspresi yang santai tidak ada tekanan karena pelajaran yang mudah yaitu Bahasa Indonesia dan gurunya hanya membagikan power point saja. Pada gerak geriknya pun terlihat santai
		2. Responden sukar dalam proses PJJ	Iya, ketika melakukan observasi SM setelah pelajaran Bahasa Indonesia, SM sedang melaksanakan PJJ pelajaran matematika dilihat dari raut wajahnya SM sulit untuk mencerna materi yang disampaikan, alisnya yang kebawah, serta menggaruk kepalanya
		3. Responden melakukan aktifitas lain saat PJJ berlangsung (bermain sosmed, tiduran, makan)	Iya, SM ketika PJJ berlangsung sesekali menonton tv atau bahkan membuka aplikasi facebook
		4. Responden tidak menyiapkan alat belajar	Tidak, SM ketika PJJ menyiapkan beberapa alat belajar seperti LKS / buku paket, pulpen dan buku karena harus dicatat dan diberikan oleh guru
		5. Responden menyalin materi yang telah dibahas	Iya, SM menyalin materi yang dibahas. Namun hanya materi yang sulit saja sisanya tidak dan materi yang ia salin juga sudah ada di LKS jadi untuk penugasan saja SM menyalin di buku
		6. Responden memiliki fasilitas	Iya, SM memiliki fasilitas belajar lengkap seperti buku, handphone

		belajar yang lengkap	dan laptop
2	Emosional Remaja	7. Responden merasakan sakit fisik (Pusing, mual, pegal dll)	Iya, selama observasi SM bergumam “pusing” dan bahunya disenderkan dengan menggunakan bantal dan kakinya diluruskan sambil melihat handphonnya
		8. Responden kesulitan dalam mengerjakan tugas	Iya, SM sulit ketika mengerjakan soal terutama matematika dapat dilihat dari gerak geriknya menggaruk pensilnya dikepala, mencoret-coret kertas karena tidak menemukan hasil yang tepat
		9. Responden merasa mudah marah, bosan, malas ketika PJJ	Iya, SM bertahan giat belajar selama 36 menit, sisanya SM merasa bosan dan memulai untuk membuka aplikasi di hp nya atau menonton tv
3	Kejenuhan Belajar	10. Responden memiliki gerak-gerik tubuh tidak nyaman	Iya, SM sesekali menyenderkan punggungnya, menopang dagu dan berganti posisi tiduran
		11. Responden memiliki cara sendiri dalam menangani kejenuhan selama PJJ	Iya, ketika selesai PJJ SM membantu ibunya bersih-bersih, lalu bermain bersama adik sepupunya yang masih kecil dan mengedit video di aplikasi capcut. Sesekali SM melakukan selfie
		12. Responden hanya melakukan daftar hadir saja	Tidak, SM melaksanakan PJJ sampai akhir pelajaran berlangsung
		13. Responden tidak punya minat belajar	Iya, SM mengatakan sendiri bahwa ia tidak punya minat dalam pembelajaran jarak jauh namun karena SM kelas 9 mau tidak mau melakukan dengan sebisa mungkin.
		14. Responden mendengarkan musik ketika merasa bosan	Tidak, SM ketika bosan berfoto selfie dan mengedit video dan bermain dengan adiknya
		15. Responden malas untuk melanjutkan belajar online	Iya, SM selama beberapa menit terakhir sebelum selesai PJJ terlihat sudah mulai lelah dan bosan dengan tindakannya langsung melihat tv dan menyampingkan handphonennya.

RINCIAN OBSERVASI

Nama : AS
 Umur : 15 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

No	Variabel	Pernyataan	Keterangan
1	Pembelajaran Jarak Jauh	1. Responden melaksanakan PJJ dengan semangat	Tidak, responden melaksanakan PJJ dengan biasa saja seperti siswa biasa. Dilihat dari gestur tubuhnya yang lurus, duduk dengan menyila dan menyiapkan handphonenya
		2. Responden sukar dalam proses PJJ	Ya, pada beberapa mata pelajaran saja. Seperti olahraga membuat video untuk tugas
		3. Responden melakukan aktifitas lain saat PJJ berlangsung (bermain sosmed, tiduran, makan)	Iya, responden ketika PJJ sembari bermain handphone dan kucing piaraannya. Sesekali dipanggil ibunya untuk membantu menyapu rumah
		4. Responden tidak menyiapkan alat belajar	Tidak, responden menyiapkan alat belajar seperti LKS, buku tulis, pulpen
		5. Responden menyalin materi yang telah dibahas	Tidak, Saat melakukan observasi responden sedang melaksanakan zoom sehingga responden hanya mendengarkan hingga akhir pelajaran
		6. Responden memiliki fasilitas belajar yang lengkap	Iya, fasilitas yang dimiliki lengkap ada buku, handpone, laptop, LKS atau buku cetak, pulpen, pensil.
2	Emosional Remaja	7. Responden merasakan sakit fisik (Pusing, mual, pegal dll)	Iya, selama PJJ responden mengalami pegal dibagian pundak dan lengan dilihat dari AS menyenderkan punggung ke bantalan kursi dan menopang lengannya sembari melihat zoom
		8. Responden kesulitan dalam mengerjakan tugas	Iya, saat selesai PJJ responden mengerjakan beberapa tugas lain dari beberapa tugas di minggu sebelumnya.
		9. Responden merasa	Iya sangat. responden

		mudah marah, bosan, malas ketika PJJ	merasakan kebosanan karena hanya mendengarkan dan malas karena merasa pelajarannya biasa saja.
3	Kejenuhan Belajar	10. Responden memiliki gerak-gerik tubuh tidak nyaman	Iya, sesekali responden menyenderkan badannya di tembok dan pindah tempat ke kursi ruang tamu
		11. Responden memiliki cara sendiri dalam menangani kejenuhan selama PJJ	Selama observasi dan wawancara responden memiliki cara tersendiri untuk mengatasi jenuh dengan bermain handphone, bermain dengan kucing piaraannya, menonton televisi dan membantu bapaknya untuk mengotak atik mesin
		12. Responden hanya melakukan daftar hadir saja	Tidak, responden melakukan PJJ hingga akhir karena saat itu hanya pelajaran Bahasa Inggris dan penjas kes
		13. Responden tidak punya minat belajar	Iya, dilihat dari ekspresi dan gerak gerik tubuhnya responden terlihat kurang dalam minat belajarnya. ekspresi yang datar tidak senyum dan tubuh yang sesekali menyandarkan dagu ke tangan atau menyilangkan kakinya.
		14. Responden mendengarkan musik ketika merasa bosan	Tidak selama observasi responden tidak mendengarkan musik saat bosan. Namun melihat aplikasi lain di handphonenya seperti whatsapp dan Instagram
		15. Responden malas untuk melanjutkan belajar online	Biasa saja, karena responden kadang senang juga saat belajar online karena kata responden bisa santai-santai.

RINCIAN OBSERVASI

Nama : T

Umur : 14 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Variabel	Pernyataan	Keterangan
1	Pembelajaran Jarak Jauh	1. Responden melaksanakan PJJ dengan semangat	Responden selama PJJ melaksanakan dengan seperti biasa halnya siswa pada umumnya seperti menyiapkan berbagai alat seperti buku atau hanya mendengarkan dengan seksama, ekspresi muka yang santai tidak ada kerutan di alis bahkan sembari bernyanyi dan bermain bersama adik bungsunya
		2. Responden sukar dalam proses PJJ	Saat observasi responden berusaha sebisa mungkin dalam proses PJJ dilihat dari usahanya ketika memahami materi yang diberikan guru yaitu Bahasa Jawa dan PKN serta sesekali bertanya kepada peneliti apakah mengerti beberapa soal yang diberikan guru
		3. Responden melakukan aktifitas lain saat PJJ berlangsung (bermain sosmed, tiduran, makan)	Iya, responden melakukan aktifitas lain seperti menggendong adiknya, melihat aplikasi lain, makan, pindah tempat duduk,
		4. Responden tidak menyiapkan alat belajar	Tidak, saat observasi responden menyiapkan alat-alatnya seperti buku dan pulpen
		5. Responden menyalin materi yang telah dibahas	Tidak, responden menyimpan materi di handphonenya
		6. Responden memiliki fasilitas belajar yang lengkap	Iya, responden memiliki buku LKS, handphone dan laptop
2	Emosional Remaja	7. Responden merasakan sakit fisik (Pusing, mual, pegal dll)	Selama observasi berlangsung responden tidak menampilkan hal tersebut

			namun selama wawancara ia mengatakan terkadang merasa pusing dan pegal-pegal
		8. Responden kesulitan dalam mengerjakan tugas	Iya, responden tidak memiliki pendamping yang menguasai materi yang diajarkan (orang tua/nenek/kakek/kakak)
		9. Responden merasa mudah marah, bosan, malas ketika PJJ	Selama observasi berlangsung responden merasakan kebosanan dilihat dari gerak gerik dan ekspresi wajahnya alis yang mengerut, duduk yang tidak siap terkadang sambal tiduran
3	Kejenuhan Belajar	10. Responden memiliki gerak-gerik tubuh tidak nyaman	Iya, responden biasanya duduk di kursi atau di tiduran dikasur, menggaruk kepala, dan kadang mengadahkan dagunya
		11. Responden memiliki cara sendiri dalam menangani kejenuhan selama PJJ	Responden memilih bermain bersama adiknya yang ke 3 dan ke 4 selain itu biasanya responden melihat barang-barang di online shop, melakukan tiktok bersama adik dan temannya
		12. Responden hanya melakukan daftar hadir saja	Tidak, saat observasi responden hadir selalu sampai selesai
		13. Responden tidak punya minat belajar	Tidak, responden masih memiliki minat pada belajarnya namun hanya merasakan bosan sesaat
		14. Responden mendengarkan musik ketika merasa bosan	Iya, mendengarkan music dengan bersenandung lirih juga
		15. Responden malas untuk melanjutkan belajar online	Tidak, responden melakukan daring sampai selesai.

Lampiran 6

Dokumentasi



Gambar 1 . Proses perizinan penelitian



Gambar 2. Wawancara narasumber Primer SM



Gambar 3. Wawancara dengan narasumber sekunder Ibu Mahmudah (Orang Tua SM)



Gambar 4. Narasumber SM sedang belajar



Gambar 5. Narasumber SM sedang bermain gadget



Gambar 6. Narasumber T sedang bermain Bersama adiknya



Gambar 7. Narasumber T sedang membantu neneknya



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI: PPKN, PBSI, PBI, BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND. EKONOMI,
PEND. MATEMATIKA, PEND. IPA, DAN PPG
Sekretariat: Jl. Halmahera Km. 1 Tegal Telp. (0283) 357155

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
No: 273/K/A-2/FKIP/UPS/VII/2021

Dengan ini Dewan penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor: 262.a/K/A-2/FKIP/UPS/VII/2021 tanggal 09 Juli 2021 menyatakan bahwa pada hari ini Jum'at, 13 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal:

Nama	: Siwi Nurharismawanti
NPM	: 1117500006
Jurusan / Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar SMP Di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)
Nilai	: Angka <u>80,7</u> Huruf <u>B</u>
Keterangan	: -

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.
Tegal, 13 Agustus 2021
Tim Penguji

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. Ketua | |
| Nama | : Dr. Sutji Muljani, M.Hum |
| NIDN | : 0625077001 |
| Pangkat/ Gol. | : Penata Muda/ III b |
| Jabatan | : Lektor |
| 2. Sekretaris | |
| Nama | : Mulyani, M.Pd. |
| NIDN | : 0615107502 |
| Pangkat/ Gol. | : Penata / III c |
| Jabatan | : Lektor |
| 3. Penguji I | |
| Nama | : Mulyani, M.Pd. |
| NIP/NIPY | : 33315101975 |
| Pangkat/ Gol. | : Penata / III c |
| Jabatan | : Lektor |
| 4. Penguji II/Pembimbing II | |
| Nama | : Dr. Maufur, M.Pd. |
| NIP/NIPY | : 19560226 198203 1 001 |
| Pangkat/ Gol. | : Pembina Tingkat I / IV a |
| Jabatan | : Lektor Kepala |
| 5. Penguji III/Pembimbing I | |
| Nama | : Renie Tri Herdiani, M.Pd. |
| NIP/NIPY | : 3142551983 |
| Pangkat/ Gol. | : Penata / III c |
| Jabatan | : Lektor |

Mengesah,
a.n. Dekan FKIP,
Wakil Dekan I,

Dr. Sutji Muljani, M.Hum,
NIDN: 0625077001



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI: PPKN, PBSI, PBI, BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKONOMI,
PEND.MATEMATIKA, PEND.IPA, DAN PPG
Sekretariat: Jl. Halmahera Km. 1 Tegal Telp.(0283) 357155

BERITA ACARA PENYELESAIAN REVISI SKRIPSI

Dengan ini Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

N a m a : **Siwi Nurkharismawanti**
NPM : **1117500006**
Judul Skripsi : **Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kejenuhan Belajar Terhadap Instabilitas Emosional (Studi Kasus Pada Pelajar SMP Di Mejabung Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

Dengan penguji:

1. Penguji I
N a m a : **Mulyani, M.Pd.**
NIP/NIPY : **33315101975**
Pangkat/ Gol : **Penata / III c**
Jabatan : **Lektor.**
2. Penguji II/Pembimbing II
N a m a : **Dr. Maufur, M.Pd**
NIP/NIPY : **19560226 198203 1 001**
Pangkat/ Gol : **Pembina Tingkat I / IV a**
Jabatan : **Lektor Kepala**
3. Penguji III/Pembimbing I
N a m a : **Renie Tri Herdiani, M.Pd.**
NIP/ NIPY : **3142551983**
Pangkat / Gol : **Penata / III c**
Jabatan : **Lektor**

Dengan rekomendasi revisi skripsi sebagai berikut:

PENGUJI	REVISI SELESAI (TTD)	REVISI DALAM PROSES (TTD)	REVISI BELUM SELESAI (TTD)
I			
II			
III			

Demikian Berita Acara Penyelesaian Revisi Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
a.n. Dekan FKIP,
Wakil Dekan I,

Dr. Sutji Muljani, M.Hum
NIDN. 0625077001